

TESIS

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI
DISTRIK BINTUNI KABUPATEN TELUK BINTUNI**

**(Studi Kasus : Kelurahan Bintuni Timur dan Kelurahan Bintuni Barat
Distrik Bintuni)**

V.V. OCTOVIANUS NAFURBENAN

NIM. 46 19 10 2021



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister**

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni (Studi Kasus: Kelurahan Bintuni Timur dan Kelurahan Bintuni Barat Distrik Bintuni)
2. Nama Mahasiswa : V. V. Octovianus Nafurbenan
3. NIM : 4619102021
4. Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

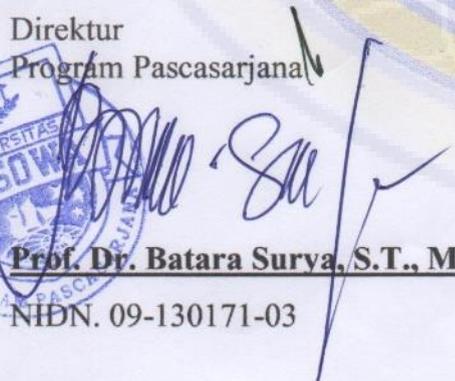

Dr. Ir. Murshal Manaf, S.T., M.T., IPM.

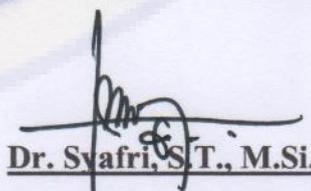

Dr. Ir. Rudi Latief, S.T., M.Si.

Mengetahui,

Direktur
Program Pascasarjana

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si.


Dr. Syafri, S.T., M.Si.

NIDN. 09-130171-03

NIDN. 09-050768-04

Tanggal Pengesahan:Februari 2022

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 24 Februari 2022
Tesis Atas Nama : V. V. Octovianus Nafurbenan
NIM : 4619102021

Telah Diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Ir. Murshal Manaf, S.T., M.T., IPM. (.....)

(Pembimbing I)

Sekretaris : Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si. (.....)

(Pembimbing II)

Anggota Penguji : 1. Dr. Ir. Agus Salim, M.Si. (.....)

2. Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si. (.....)

Makassar, 24 Februari 2022

Direktur



Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si.

NIDN. 09-130171-03

PERNYATAAN KEORISINILAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : V. V. OCTOVIANUS NAFURBENAN

NIM : 4619102021

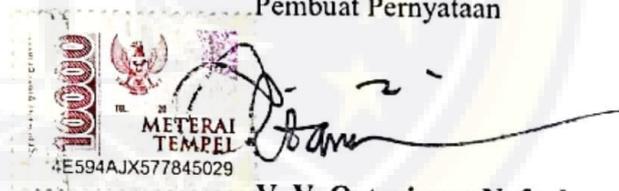
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Dengan Pernyataan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis dengan Judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni (Studi Kasus: Kelurahan Bintuni Timur dan Kelurahan Bintuni Barat Distrik Bintuni)" adalah benar merupakan hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang izinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri.

Semua sumber referensi yang dikutip dan yang dirujuk telah tertulis dengan lengkap pada daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dari pernyataan yang saya buat, maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, 24 Februari 2022

Pembuat Pernyataan



V. V. Octovianus Nafurbenan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas semua berkat, kasih dan anugerah sehingga boleh memberikan kelancaran bagi penulis dapat menyelesaikan proposal tesis dengan judul ” **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni (Studi Kasus Kelurahan Bintuni Barat dan Kelurahan Bintuni Timur)**”. Proposal ini merupakan persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Pascasarjana Magister Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Bosowa Makassar. Proposal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar, dalam hal ini bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng
2. Direktur Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar, dalam hal ini bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si
3. Bapak Dr. Ir. Murshal Manaf, ST.MT, IPM selaku Pembimbing I yang senantiasa selalu memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Ir. Rudi Latief ST, M.Si selaku Pembimbing II yang juga senantiasa selalu memberi masukan dan saran.
5. Kedua orang tua terkasih, Istri dan anak tercinta atas dukungan dan doa juga orang-orang yang senantiasa selalu memberikan spirit dan semangat.

Akhir kata penulis menyampaikan banyak terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian, demi meningkatkan kualitas proposal ini penulis berharap agar ada masukan dan saran demi penyempurnaan proposal ini.

Makassar, 13 Februari 2022

PENULIS

ABSTRAK

V.V. OCTOVIANUS NAFURBENAN, Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni (Studi Kasus: Kelurahan Bintuni Timur dan Kelurahan Bintuni Barat Distrik Bintuni). Dibimbing oleh Murshal Manaf dan Rudi Latief.

Tujuan penelitian ini, adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran perilaku pola hidup sehat dan bersih terhadap sistem pengelolaan sampah di Distrik Bintuni dan menjelaskan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda (*regresi multiple*), sedangkan menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan pendekatan pengukuran (*rasio/interval*) dengan menggunakan skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) pengetahuan, sikap, informasi dan motivasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni. Hal ini berarti pengetahuan, sikap, informasi, dan motivasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masyarakat Distrik Bintuni; (2) pengetahuan berpengaruh dominan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal ini berarti untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah maka pengetahuan masyarakat mengenai cara mengolah sampah yang baik dan tepat harus ditingkatkan. Kesimpulannya bahwa tingkat partisipasi masyarakat Distrik Bintuni dalam pengelolaan sampah tinggi yang mengindikasikan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal mereka.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Pengelolaan Sampah. Distrik Bintuni

ABSTRACT

V.V. OCTOVIANUS NAFURBENAN, *Community Participation in Waste Management in Bintuni District, Teluk Bintuni Regency (Case Study: East Bintuni Village and West Bintuni Village, Bintuni District)*. Supervised by Murshal Manaf and Rudi Latief.

The purpose of this study is to analyze the factors that influence the awareness of healthy and clean lifestyle behavior on the waste management system in the Bintuni District and explain the level of community participation in waste management in the Bintuni District. This study uses a descriptive qualitative and quantitative approach. The data analysis technique used multiple linear regression analysis (multiple regression), while answering the second problem formulation, the researchers used a measurement approach (ratio/interval) using a Likert scale.

The results of the study show the following: (1) knowledge, attitudes, information and motivation partially and simultaneously influence community participation in waste management in Bintuni District. This means that knowledge, attitudes, information, and motivation can increase community participation in the management of community waste in the Bintuni District; (2) knowledge has a dominant effect on community participation in waste management. This means that in order to optimize community participation in waste management, public knowledge about proper and proper waste management must be increased. The conclusion is that the level of community participation in Bintuni District in waste management is high which indicates public awareness of the importance of maintaining the quality of the environment in which they live.

Keywords: *Community Participation; Waste management. Bintuni District*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Lingkup Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Perspektif Teori.....	10
1. Perspektif Teori Prilaku	10
2. Perspektif Teori Persampahan.....	14
3. Perspektif Teori Partisipasi Masyarakat.....	20
B. Penelitian Terdahulu	28

C. Sistesis Teori dan Hasil Penelitian.....	34
D. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian	40
C. Fokus dan Deskripsi Fokus	40
D. Sampel Data Penelitian	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Jenis dan Sumber Data	44
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Teknik Analisa Data	47
I. Rencana Pengujian Keabsahan Data	56
J. Operasional Konsep	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
1. Gambaran Umum Kabupaten Teluk Bintuni.....	59
2. Sistem Pengelolaam Sampah di Kabupaten Teluk Bintuni	60
3. Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Teluk Bintuni.....	65
B. Hasil Penelitian	70
1. Deskripsi Responden.....	70
2. Uji Validitas	72
3. Uji Reliabilitas.....	75
4. Deskripsi Jawaban Responden	75
5. Uji Asumsi Klasik	87

6. Uji Analisis Regresi Berganda	90
7. Uji Hipotesis	92
C. Pembahasan	95
1. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Informasi, dan Motivasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Secara Simultan	96
2. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Informasi, dan Motivasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Secara Parsial.....	96
3. Pengetahuan Sebagai Variabel Yang Paling Dominan	97
4. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah	97
5. Dampak Manajemen Pengelolaan Sampah Terhadap Masyarakat dan Lingkungan.....	99
BAB PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Contoh Hasil Penilaian Variabel Independen	53
Tabel 3.2	Pengukuran Skala Likert	54
Tabel 4.1	Sumber, Kegiatan dan Jenis Sampah dan Limbah Padat yang Dihasilkan.....	61
Tabel 4.2	Prediksi Volume Persampahan di Kota Bintuni Tahun 2014-2034.....	63
Tabel 4.3	Sarana Pemilahan dan Pengolahan Sampah	66
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	71
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	71
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	71
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan	72
Tabel 4.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	72
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Pengetahuan (X1)	73
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Sikap (X2)	73
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Informasi (X3)	74
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Motivasi (X4)	74
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas Partispasi Masyarakat (Y2)	74
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	75
Tabel 4.15	Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap variabel Pengetahuan (X1)	76
Tabel 4.16	Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap variabel Sikap (X2).....	78

Tabel 4.17	Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap variabel Informasi (X3).....	80
Tabel 4.18	Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap variabel Motivasi (X4).....	82
Tabel 4.19	Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap variabel Partisipasi Masyarakat (Y).....	84
Tabel 4.20	Hasil Uji Multikolinieritas.....	89
Tabel 4.21	Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	90
Tabel 4.22	Perbandingan t hitung dan t tabel	93

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Organisation Behavior and Human Decision</i>	10
Gambar 2.2	<i>The Theory Of Planned Behavior</i>	11
Gambar 2.3	Teknik Operasional Pengelolaan Sampah	18
Gambar 2.4	Kerangka Pikir Penelitian	39
Gambar 4.1	Peta Sebaran Infrastruktur Distrik Bintuni	60
Gambar 4.2	Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS).....	62
Gambar 4.3	Peta Sebaran Prasarana Persampahan	62
Gambar 4.4	Peta Rencana Persampahan Kabupaten Teluk Bintuni)	69
Gambar 4.5	Normalitas Data	88
Gambar 4.6	Uji Heteroskedastisitas	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan perkotaan sebagai pusat aktivitas manusia memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang bermukim di pedesaan dan di sekitar perkotaan tersebut, sehingga sebagian banyak orang termotivasi untuk datang dan menetap. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di kota maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang multidimensi, salah satunya adalah permasalahan lingkungan dan persampahan.

Sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat, setengah padat yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan (Kodoatie, 2013). Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor T-13-1990, yang dimaksud dengan sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi bangunan.

Pada tahun 2014 jumlah produksi sampah Indonesia mencapai 175.000 ton/hari atau 0,7 kg/orang sedangkan pada tahun 2019 produksi sampah di Indonesia telah menyentuh 67,1 juta ton sampah per-tahun, hal ini lantas menjadikan Indonesia sebagai negara kedua terbesar di dunia setelah Cina dalam persoalan memproduksi sampah. Sebagian besar sampah yang dihasilkan saat ini berasal dari sampah rumah tangga hingga kegiatan usaha, bahkan diperkirakan hanya 40 hingga 60 persen

sampah yang dapat terangkut ke tempat pembuangan akhir, sisanya terbuang sembarangan. Bertambahnya jumlah produksi sampah yang signifikan ini dipengaruhi oleh perkembangan kota yang sangat pesat dari sisi jumlah penduduk hingga aktivitas ekonomi, sebagian besar produksi sampah yang paling banyak disumbangkan oleh wilayah perkotaan, hal ini dikarenakan kota memiliki skala aktivitas yang lebih besar bila di bandingkan wilayah pedesaan. Pengelolaan persampahan menjadi sangat serius di perkotaan akibat kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga pengelolaan persampahan harus diprioritaskan penanganannya di daerah perkotaan (Moersid, 2004).

Untuk membangun lingkungan perkotaan yang sesuai dengan keinginan tersebut, maka perlu pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan Undang – Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang berbunyi “masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan Pemerintah dan atau Pemerintah daerah”, artinya bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang baik, sehat bersih dan rapih.

Inti dari partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat (Mikkelsen, 2011:9-59). Dalam setiap kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan, sehingga masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah kewajiban pemerintah sendiri akan tetapi menuntut

keterlibatan masyarakat (Mardikanto, 2015:81). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembuangan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah, atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Sesuai dengan pernyataan Sastropoetro (1988:37), bahwa “Keterlibatan Spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan”.

Distrik Bintuni merupakan Ibukota Kabupaten Teluk Bintuni dengan jumlah penduduk sebesar 24.742 jiwa dengan jumlah penduduk yang tinggal di kawasan perkotaan yaitu sebesar 13,795 jiwa (BPS Kabupaten Teluk Bintuni, 2019), selain itu Kabupaten Teluk Bintuni juga merupakan bagian dari Provinsi Papua Barat yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2002. Permasalahan yang dihadapi dan harus segera dilaksanakan adalah mempersiapkan konsep pengelolaan persampahan yang partisipatif dengan objek utamanya adalah keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan pengelolaan sampah.

Pada saat ini Kabupaten Teluk Bintuni adalah daerah dengan jumlah produksi volume sampah yang paling banyak di Provinsi Papua Barat, berdasarkan data baseline persampahan (<http://ciptakarya.pu.go.id>) untuk jumlah produksi sampah organik yaitu sebesar 53%, sampah kertas 20%, sampah kaca 3% sampah plastik 12%, sampah logam 3%, dan sampah kayu sebesar 8%, sedangkan sumber produksi sampah yaitu sebagian besarnya merupakan sampah rumah tangga dan sampah dari usaha jasa hotel dan penginapan juga pasar. Jumlah produksi volume sampah di Kabupaten Teluk Bintuni saat ini terus mengalami kenaikan hampir setiap tahunnya

seiring bertambahnya jumlah penduduk. Pengelolaan sistem persampahan di Kabupaten Teluk Bintuni telah dijelaskan dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Teluk Bintuni, Pasal 4, dinyatakan bahwa sistem pengelolaan persampahan di TPA skala regional harus memiliki prinsip berkelanjutan (*sustainable*) dengan menggunakan metode *sanitary landfill* dan menerapkan sistem 3R (*reuse, reduce, dan recyle*).

Kabupaten Teluk Bintuni, hanya memiliki satu TPA, sampah-sampah yang terkumpul di TPA diperoleh dari TPS (Tempat Pembuangan Sementara) yang tersebar di beberapa titik dalam ibu kota Distrik. TPA ini menampung sampah dari wilayah keseluruhan dalam Ibu kota Kabupaten Kabupaten Teluk Bintuni dengan sistem pengelolaannya yaitu masih menggunakan pola kumpul-angkut-buang. Pola ini dirasakan kurang efektif karena dari data visual yang dapat dilihat nyatanya hanya mengakibatkan terjadinya beban timbunan sampah yang selalu mengalami peningkatan volume hingga mengakibatkan sampah berserakan dimana-dimana dan hal ini justru cenderung memberikan citra buruk bagi wajah kota di Distrik Bintuni.

Pola pengelolaan sampah di Kabupaten Teluk Bintuni sudah sangat baik dengan partisipasi masyarakat yang tinggi. Hal ini membuktikan adanya kesadaran yang tinggi akan pentingnya kebersihan lingkungan serta pemanfaatan kembali sampah menjadi nilai ekonomis. Tingginya partisipasi masyarakat harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang menunjang. Penyediaan tempat sampah, poster edukasi, truk sampah serta pengelolaan sampah berkelanjutan dan ramah lingkungan harus dapat mengakomodir kepentingan permasalahan sampah di masyarakat.

Jika pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan saat ini khususnya di kawasan perkotaan yaitu Distrik Bintuni, tentunya ini akan berdampak pada bertambahnya produksi volume sampah yang lebih besar lagi di Kabupaten Teluk Bintuni dan berimplikasi pada persoalan lingkungan yang lebih rumit lagi. Maka dari itu dibutuhkan proses pemberdayaan, pembentukan perilaku dan peningkatan partisipasi masyarakat serta peran Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Bintuni guna dapat mengelola sampah yang berkelanjutan (partisipatif). Pendekatan partisipatif dirasa penting karena masyarakat dapat mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam pengelolaan sampah yang mereka hadapi secara langsung dan rutin.

Berdasarkan gambaran masalah yang terjadi di atas maka memotivasi penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang perilaku masyarakat dalam pengelolaan persampahan dengan melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran masalah di atas yang berkaitan dengan tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan, maka dirumuskan masalah untuk menjawab persoalan yang terjadi di lokasi studi, untuk lebih jelasnya bisa dilihat sebagai berikut:

1. Bagaimana peran partisipasi masyarakat terhadap kesadaran perilaku pola hidup sehat dan bersih terkait sistem pengelolaan khususnya sampah di Distrik Bintuni?
2. Adakah hubungan partisipasi masyarakat dengan sistem pengelolaan sampah saat ini khususnya di Distrik Bintuni?

C. Tujuan Penelitian

Melalui gambaran pada latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran perilaku pola hidup sehat dan bersih terhadap sistem pengelolaan sampah di Distrik Bintuni
2. Menjelaskan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara akademis dan secara praktis. Secara akademis dimaksudkan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota. Secara praktis khususnya yaitu bisa memberikan masukan kepada berbagai pihak, terkait dengan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sistem persampahan dan implikasinya terhadap Kesehatan, lingkungan dan pembangunan infrastruktur wilayah di Kabupaten Teluk Bintuni.

E. Lingkup Penelitian

1. Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian adalah Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat, yang difokuskan di Distrik Bintuni. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan berikut :

- a. Letak Distrik Bintuni sebagai salah satu wilayah perkotaan yang memiliki perkembangan yang cukup pesat dari sisi infrastruktur perkotaan, selain itu juga Distrik Bintuni memiliki pusat-pusat kegiatan yang beragam.

- b. Sebagian besar penduduk di Distrik Bintuni lebih banyak memilih membuang sampah disungai atau kali, ditempat pemukiman, parit dari pada membuang sampah di TPS yang telah disediakan dan TPA yang telah dibuat oleh Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Bintuni

2. Lingkup Materi

Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah yang terdapat di Distrik Bintuni. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan kajian dan review literatur yang terkait dengan perilaku masyarakat dan partisipasinya dalam sistem pengelolaan persampahan.
- b) Melakukan konstruksi teori untuk menghasilkan ide dan gagasan dari gap-gap penelitian sejenis yang berhubungan kemasyarakatan, perilaku, pengelolaan sampah dan persoalan lingkungan yang bersumber dari buku teks, jurnal ilmiah dan penelitian lainnya bersifat operasional.
- c) Melalui konstruksi teori tersebut, kemudian dihasilkan konsep berpikir untuk merumuskan masalah dan tujuan penelitian dengan menyiapkan pembuktian kebenaran empirik dan teori dengan seperangkat metode analisa.
- d) Selanjutnya melakukan sistesis pemikiran dari hasil analisis dan pembahasan yang dihasilkan dari faktor-faktor berpengaruh, berpartisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan di Distrik Bintuni.

- e) Memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan pernyataan kebaikan dan kekurangan hasil penelitian ini dan menyiapkan saran/rekomendasi penelitian lanjutan sesuai dengan topic penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang adanya penelitian, identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini akan menguraikan tentang kajian literatur yang terkait, meliputi: teori perilaku, pengelolaan sistem persampahan, teori partisipasi masyarakat, penelitian terdahulu, sintesis teori dan hasil penelitian, dan kerangka pikir penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai penjelasan mengenai identifikasi kebutuhan data, metode pengumpulan data, sistematika proses penelitian yang berisi kerangka pemikiran, diagram alir penelitian, desain survey, diagram alir serta analisis – analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang data yang diperoleh dari survey sekunder maupun survey primer langsung ke lapangan dan analisis terhadap data-data tersebut sesuai dengan metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga tujuan dalam penelitian dapat tercapai yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran perilaku pola hidup sehat dan bersih terhadap sistem pengelolaan sampah di Distrik Bintuni dan menjelaskan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir dari penelitian yang sudah dilakukan, dengan pengambilan kesimpulan berdasarkan dari keseluruhan serangkaian penelitian serta rekomendasi serta saran untuk menyempurnakan penelitian ini.

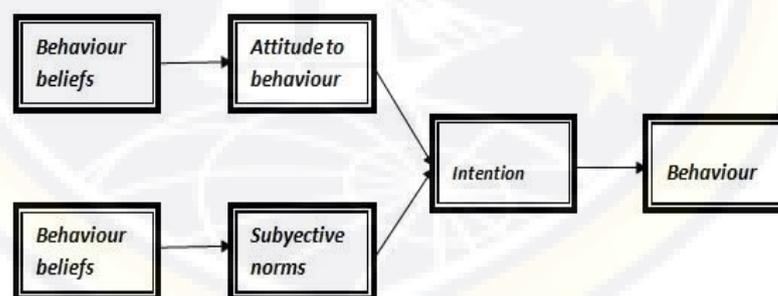
BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Perspektif Teori

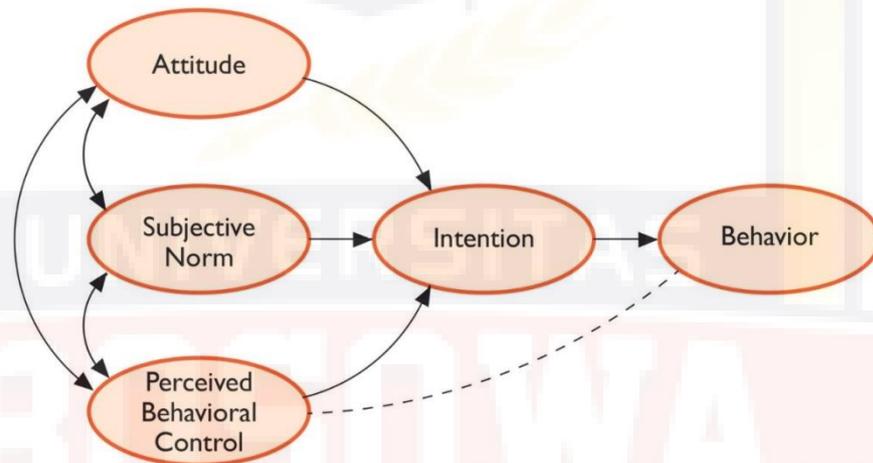
1. Teori Perilaku (Behaviour Theory)

Theory of Planned Behaviour awalnya dinamai Theory of Reasoned Action (TRA), dikembangkan ditahun 1967, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek ajzen dan Martin Fishbein. Mulai 1980 teori tersebut digunakan untuk mempelajari prilaku manusia dan untuk mengembangkan intervensi – intervensi yang lebih mengenai. Pada tahun 1988, hal lain ditambahkan pada model reasoned action yang sudah ada tersebut dan kemudian dinamai Theory of Planned Behavior (TPB), untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan oleh Ajzen dan Fish bein melalui penelitian – penelitian mereka dengan menggunakan TRA. (Alwi Smith, 2016)



Gambar 2.1. The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision (Ajzen, 1991)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).



Gambar 2.2 Theory Of Planned Behaviour (Ajzen, 1991)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Ajzen dalam Jogyanto, 2007). Jogyanto (2007) Mengembangkan teori ini dengan menambahkan konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini di sebut dengan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya (Hsu and Chiu 2002).

a) Bentuk – Bentuk Prilaku

Menurut Skinner 1974 (dalam Noto Atmodjo 2017) mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Perilaku tertutup (covert behavior)

Perilaku tertutup terjadi jika respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.

2. Perilaku terbuka (overt behavior)

Perilaku terbuka terjadi bila respon terhadap stimulus sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau observable behavior. Perilaku itu terbentuk didalam diri seseorang dan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu :

- ❖ Faktor eksternal, yaitu stimulus yang merupakan faktor dari luar diri seseorang. Faktor eksternal atau stimulus adalah faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun non - fisik dalam bentuk social, budaya, ekonomi maupun politik.
- ❖ Faktor internal, yaitu respon yang merupakan faktor dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang menentukan seseorang merespon stimulus dari luar dapat berupa perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti dan sebagainya.

b) Perilaku Terhadap Lingkungan Kesehatan (Environmental behaviour)

Perilaku ini adalah respons individu terhadap lingkungan sebagai determinan (faktor penentu) kesehatan manusia. Lingkup perilaku ini sesuai lingkungan kesehatan lingkungan, yaitu :

1. Perilaku terhadap air bersih, meliputi manfaat dan penggunaan air bersih untuk kepentingan kesehatan.
2. Perilaku sehubungan dengan pembuangan air kotor atau kotoran. Disini menyangkut pula hygiene, pemeliharaan, teknik dan penggunaannya.
3. Perilaku sehubungan dengan pembuangan limbah, baik limbah cair maupun padat. Dalam hal ini termasuk sistem pembuangan sampah dan air limbah yang sehat dan dampak pembuangan limbah yang tidak baik.
4. Perilaku sehubungan dengan rumah yang sehat. Rumah sehat menyangkut ventilasi, pencahayaan, lantai, dan sebagainya.
5. Perilaku terhadap pembersihan sarang-sarang vektor.

Perilaku manusia menurut (Solita Sarwono, 1993 dalam Alwi Smith, 2016) yaitu merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berfikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan).

Perilaku manusia lebih lanjut menurut Alwi Smith (2016) pada hakikatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri, yang mempunyai

bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berfikir, persepsi dan emosi. Prilaku juga dapat diartikan sebagai aktifitas organisme, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sebuah prilaku manusia sangat ditentukan oleh adanya sifat dasar manusia disamping faktor lingkungan.

2. Perspektif Teori Sistem Persampahan

a) Definisi Sampah

Sampah adalah material yang dibuang sebagai sisa dari hasil produksi industri maupun rumah tangga. **Definisi** lainnya adalah benda-benda yang sudah tidak terpakai oleh makhluk hidup dan menjadi benda buangan.

Tinjauan tentang sampah dijelaskan oleh (Davis dan Cornwell 2008:737) bahwa kata sampah padat merupakan suatu kata yang umum digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang kita buang. Sampah padat, dimana terdiri dari bermacam benda-benda yang sudah dibuang, mengandung berbagai macam zat baik yang dapat berbahaya maupun tidak berbahaya. Akan tetapi secara umum, sampah padat yang menumpuk mampu menimbulkan dampak yang cukup serius bagi populasi manusia yang padat. Dari penjelasan tersebut, masalah sampah sebagai salah satu permasalahan lingkungan dapat dikatakan juga sebagai masalah sosial yang perlu diatur karena mempengaruhi kehidupan masyarakat luas sebagaimana dikatakan bahwa lingkungan merupakan faktor pendukung kehidupan manusia.

Salah satu upaya untuk dapat menyelesaikan permasalahan sampah adalah dengan melakukan pengelolaan sampah yang bisa dilakukan dengan

prinsip 3R (reduce, reuse , dan recycle). 3R adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Menurut Enviromental Services Program (2011) kunci keberhasilan program kebersihan dan pengelolaan sampah terletak pada pemilihan. Tanpa pemilihan pengolahan sampah menjadi sulit, mahal dan beresiko tinggi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Pemilihan adalah memisahkan antara jenis sampah yang satu dengan jenis yang lainnya. Minimal pemilihan menjadi dua jenis:

b) Jenis Sampah Perkotaan

Perspektif jenis sampah yang terdapat di wilayah perkotaan digolongkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan SNI 3242:2008 tentang pengelolaan sampah.

❖ **Sampah Organik**

Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk yang terdiri dari bekas makanan, bekas sayuran, kulit buah lunak, daun-daunan dan rumput. Sedangkan

❖ **Sampah Anorganik**

Sampah anorganik, yaitu sampah yang dapat di daur ulang menjadi benda/barang lain yang dapat bermanfaat kembali seperti plastik, kaca, logam, besi, kardus, kertas dan lain sebagainya.

❖ **Sampah Domestik B3**

Sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga, mengandung bahan dan atau bekas kemasan suatu jenis bahan berbahaya dan atau beracun, karena sifat atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak dan atau mencemarkan lingkungan hidup dan atau membahayakan kesehatan manusia.

c) Tinjauan Tentang Pengelolaan Sampah

Sampah harus dikelola secara baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Adapun cara pengelolaan sampah dan pola operasional dalam mengelola sampah akan dijelaskan sebagai berikut ini :

1) Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau industri yang menghasilkan sampah. Oleh karena itu, mereka harus membangun atau mengadakan tempat khusus kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sampah (TPS) dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA).

Mekanisme sistem atau cara pengangkutan untuk di daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya dapat dikelola oleh masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.

2) Pemusnahan dan Pengelolaan Sampah

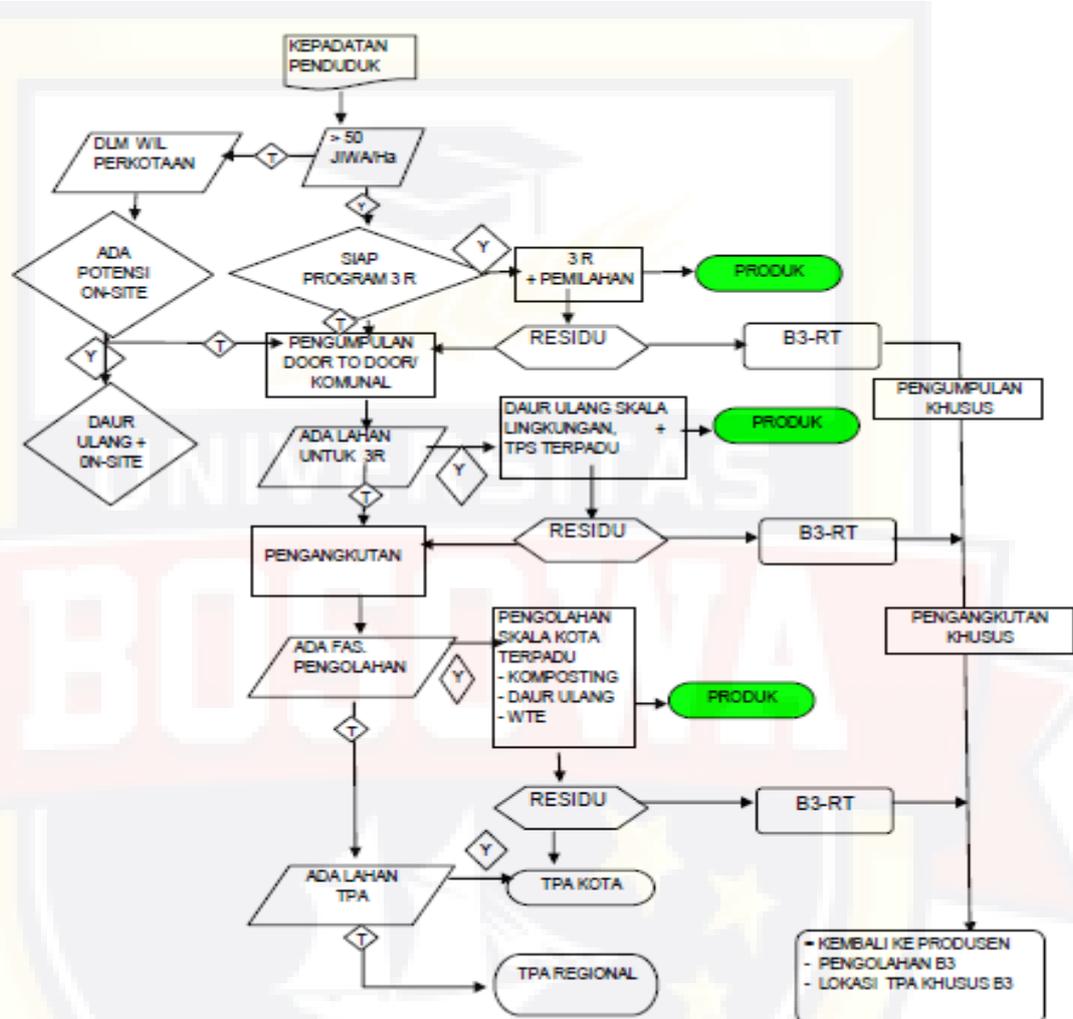
Pemusnahan dan atau pengelolaan sampah padat ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

- ❖ Ditanam (landfill), yaitu pemusnahan sampah dengan membuat ladang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.
- ❖ Dibakar (inceneration), yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran (incenerator).
- ❖ Dijadikan pupuk (composting), yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos) khususnya untuk sampah.

3) Teknis dan Pola Operasional

Faktor penentu dalam memilih teknis operasional yang akan diterapkan adalah memperhatikan kondisi topografi dan lingkungan daerah pelayanan, kondisi ekonomi, kondisi sosial, partisipasi masyarakat, jumlah dan jenis timbulan sampah.

Teknis operasional untuk pengelolaan sampah berdasarkan SNI 3242:2008 akan di gambarkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.3. Teknik Operasional Pengelolaan Sampah (SNI 3234:2008)

Pola operasional untuk pengelolaan sampah (SNI 3234:2008) dilaksanakan sebagai berikut :

- ❖ Pewadahan :
 - Pewadahan individual dan atau ;
 - Pewadahan komunal
- ❖ Jumlah wadah sampah :

Jumlah wadah sampah minimal 2 buah pada setiap bangunan untuk memilih jenis sampah mulai di sumber yaitu :

- Wadah sampah organik untuk mewadahi sampah sisa sayuran, sisa makanan, kulit buah-buahan, dan daun-daunan menggunakan wadah dengan warna gelap;
 - Wadah sampah anorganik untuk mewadahi sampah jenis kertas, kardus, botol, kaca, plastik, dan lain-lain menggunakan warna terang.
- ❖ Pengumpulan terdiri dari :
- Pola individual tidak langsung dari rumah ke rumah
 - Pola individual langsung dengan truk untuk jalan dan fasilitas umum
 - Pola komunal langsung untuk pasar daerah komersial
 - Pola komunal tidak langsung untuk permukiman padat
- ❖ Pengolahan dan daur ulang di sumber dan di TPS berupa :
- Pengomposan skala rumah tangga dan daur ulang sampah anorganik, sesuai dengan jenis dan tipe bangunan atau luas halaman yang ada
 - Pengomposan skala lingkungan di TPS
 - Daur ulang sampah anorganik di TPS
- ❖ Pemindahan sampah dilakukan di TPS atau TPS terpadu dan lokasi wadah sampah komunal

- ❖ Pengangkutan dari TPS atau TPS terpadu atau wadah komunal ke TPA frekuensinya dilakukan sesuai dengan jumlah sampah yang ada.

3. Perspektif Teori Partisipasi Masyarakat

a) Konsep Dasar dan Teori Partisipasi

1) Pengertian Partisipasi

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000: 419).

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh (Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, 2001:201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya (H.A.R.Tilaar, 2009:287).

Klasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya menurut (Sundariningrum dalam Sugiyah 2001:38), yaitu:

❖ Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

❖ Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Cohen dan Uphoff kemudian membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama partisipasi dalam pengambilan keputusan, kedua partisipasi dalam pelaksanaan, ketiga partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan yang keempat adalah partisipasi dalam evaluasi (Siti Irene Astuti D, 2011: 61-63).

- ❖ Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- ❖ Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.
- ❖ Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.
- ❖ Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama.

2) Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi terbagi atas bagian, diantaranya yaitu :

❖ Partisipasi Vertikal

Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.

❖ Partisipasi horizontal

Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Partisipasi dapat diartikan dengan keikutsertaan atau keterlibatan baik secara fisik maupun non fisik dari seorang individu atau masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat (Santosa 1998:13) bahwa : *“Partisipasi didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”*

Definisi tersebut menekankan bahwa partisipasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, 27 serta lebih menekankan pada aspek psikologis yang mendorong seseorang atau individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka terdapat tiga unsur partisipasi, yaitu :

- Adanya tanggung jawab
- Kesiediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok
- Kesiediaan mereka terlibat di dalam kelompok

Dari definisi-definisi tentang partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembuangan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah, atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Sesuai dengan pernyataan Sastropetro (1988:37), bahwa “Keterlibatan Spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok.

Berdasarkan pendapat Sastropetro tersebut, maka partisipasi seseorang sebaiknya didasarkan atas kesadaran sendiri, keyakinan serta kemauan, sebab hal itu akan bermanfaat bagi dirinya. Karena dirinya merasa tidak dipaksakan sehingga dalam mengikuti kegiatan dapat dilaksanakan dengan sukarela.

3) Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat

Tidak semua partisipasi ada atas kesadaran dan inisiatif warga masyarakat tetapi juga bisa merupakan mobilisasi dari atas untuk mencapai tujuan (Uphoff, Cohen, dan Goldsmith, 1979:51). Kemudian Uphoff membagi partisipasi ke dalam beberapa tahapan, yaitu diantaranya :

- a. Tahap perencanaan, ditandai dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatankegiatan yang merencanakan program pembangunan yang akan dilaksanakan, serta menyusun rencana kerjanya.
- b. Tahap pelaksanaan, yang merupakan tahap terpenting dalam program, inti dari keberhasilan suatu program adalah Pelaksanaan Wujud nyata partisipasi pada tahap ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikirn, bentuk sumbangan materi, dan bentuk keterlibatan sebagai anggota.
- c. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indicator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program.
- d. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program.

Menurut Sastropetro (1986: 16-18) jenis partisipasi meliputi (a) Pemikiran; (b) Tenaga; (c) Pemikiran dan Tenaga; (d) Keahlian; (e)

Barang; (f) Uang. Kemudian Hamijoyo (2007:21) menjabarkan jenis partisipasi menjadi empat point, yaitu :

- a. Partisipasi pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
- b. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- c. Partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.
- d. Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja.
- e. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

4) Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi itu berproses dan untuk membedakan prosesnya dibuatlah tangga/tingkatan partisipasi. Teori tingkat partisipasi ini

digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembobotan terhadap tolok ukur tingkat partisipasi masyarakat. Konsep tingkat partisipasi dari berbagai teori dan pengalaman dalam bidang perencanaan partisipatif. Melihat dari pengalaman praktis dari perencanaan partisipatif di beberapa kawasan Indonesia, Sumarto (2003:113) kemudian mengelompokkan tingkat partisipasi masyarakat menjadi 3 bagian yaitu:

a. Tinggi

- Inisiatif datang dari masyarakat dan dilakukan secara mandiri mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan hasil pembangunan.
- Masyarakat tidak hanya ikut merumuskan program, akan tetapi juga menentukan program-program yang akan dilaksanakan

b. Sedang

- Masyarakat sudah ikut berpartisipasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi golongan tertentu
- Masyarakat dapat menyuarakan aspirasinya, akan tetapi masih terbatas pada masalah keseharian

c. Rendah

- Masyarakat hanya menyaksikan kegiatan proyek yang dilakukan oleh pemerintah.
- Masyarakat dapat memberikan masukan baik secara langsung atau melalui media massa, akan tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan saja.

- Masyarakat masih sangat bergantung kepada dana dari pihak lain sehingga apabila dana berhenti maka kegiatan secara stimulan akan terhenti juga.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian dengan judul terkait yaitu diantaranya :

1. Yunizar, (2001), dengan judul penelitian ; Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di kota Binjai, dengan topik masala, bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di kota binjai dan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah dan bagaimana pemerintah merumuskan suatu kebijakan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di kota Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah dikota Binjai dan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah dan juga untuk mengetahui penerapan kebijakan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah dikota Binjai. Kesimpulanya adalah tingkat partisipasi masyarakat kota Binjai dalam pelaksanaan pengelolaan sampah tidak sama. Dimana tingkat partisipasi masyarakat sangat tigggi mencapai 48% , tingkat partisipasi sedang 18% dan tingkat partisipasi rendah dan sangat rendah yaitu 34%, dan juga pada umumnya ciri partisipasi dikota Binjai adalah kehidupan pragmatis dan praktis, sehingga sebagian dari mereka tidak sempat menyediakan waktu untuk bergotong royong. Terdapat faktor yang mempengaruhi perubahan

partisipasi masyarakat secara bersama - sama dalam pengelolaan sampah sebesar 58,76%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variable yang diteliti. Juga terdapat hubungan nyata antara faktor terhadap perubahan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yaitu Pendidikan, lamanya tinggal, peraturan daerah, dan bimbingan atau penyuluhan. Walaupun faktor umur, bangunan fisik dan luas halaman, tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

2. Carlito da Costa, (2018), Sistem Pengelolaan Sampah Yang Berwawasan Lingkungan Dalam Upaya Menciptakan Kota Yang Berkelanjutan (Studi tentang Sistem Pengelolaan Sampah di Kota Semarang. Topik permasalahannya adalah Apakah sistem pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat memberi kontribusi bagi terwujudnya kota yang berkelanjutan dan juga apakah sistem pengelolaan sampah di Kota Semarang telah dilakukan secara berwawasan lingkungan dan Faktor apa sajakah yang menjadi hambatan terwujudnya sistem pengelolaan sampah berwawasan lingkungan, juga solusi yang ditawarkan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah di Kota Semarang yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem pengelolaan sampah berwawasan lingkungan yang dapat memberi kontribusi bagi terwujudnya kota yang berkelanjutan di Kota Semarang tentang sampah, serta hambatan dalam pengelolaan sampah berwawasan lingkungan. Kesimpulannya adalah Bahwa sistem pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat memberi kontribusi bagi

terwujudnya kota yang berkelanjutan. Karena salah satu faktor dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan ialah manusia, sehingga manusia dengan lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan sehingga dapat memberi kontribusi bagi terwujudnya suatu daerah yang berkelanjutan. Kedua hubungan antara manusia dan lingkungan hidup saling mempengaruhi, sehingga tingkah laku manusia selalu mempengaruhi keharmonisan dan keseimbangan lingkungan. Pelaksanaan pengelolaan sampah di Kota Semarang belum optimal secara berwawasan lingkungan dinilai dari faktor penanganan sampah yang kurang memadai menyebabkan terjadinya penumpukan di TPA, partisipasi masyarakat dalam memilah sampah berdasarkan jenis dan karakteristiknya sehingga mempersulit pengelolaan di TPA. Rencana implementasi pengelolaan sampah dari sumber belum terealisasi dan antisipasi pengelolaan keberagaman sampah belum optimal. Faktor yang menjadi hambatan terwujudnya sistem pengelolaan sampah berwawasan lingkungan, dan solusi yang ditawarkan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah di Kota Semarang yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Hambatan yang dialami yaitu Faktor jumlah penduduk, Kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang memadai, Faktor operasional. Sedangkan solusi untuk mengatasi hambatan yaitu Mengadakan program pelatihan sistem pengelolaan sampah yang baik dan bernilai ekonomi bagi masyarakat, mengadakan pelatihan bagi SDM, menambah jumlah armada dan container, lahan, dan tenaga kerja.

3. Helminawaty, (2011) Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai. Topik permasalahannya adalah bagaimanakah pola dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik di Kelurahan binjai dan juga Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah domestik di Kelurahan Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah domestik di Kelurahan Binjai dan juga Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah domestik di Kelurahan Binjai. Kesimpulannya adalah perlu adanya pola pengelolaan sampah yang dilaksanakan di Kelurahan Binjai, Bentuk partisipasi yang telah dilaksanakan di Kelurahan Binjai ada 2 bentuk yaitu partisipasi yang nyata dan partisipasi yang tidak nyata dan adanya Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Binjai dalam pengelolaan sampah domestik adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, lamanya tinggal, dan status kepemilikan rumah, sedangkan usia dan tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat.
4. Ni Komang Ayu Artiningsih, (2008), . Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan Dan Jomblang, Kota Semarang), Topik permasalahannya adalah Bagaimana proses perencanaan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang telah berjalan di wilayah Sampangan dan wilayah Jomblang. Apa tantangan dan

peluang dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang berbasis masyarakat yang telah berjalan di wilayah Sampangan dan wilayah Jomblang. Seberapa besar kontribusi dalam mengurangi jumlah sampah di Sampangan dan Jomblang. Penelitian ini bertujuan untuk Memperoleh gambaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang telah berjalan di Kelurahan Sampangan dan Kelurahan Jomblang. Sejauh mana peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga beserta permasalahannya. Menginventarisir tantangan dan peluang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan mengidentifikasi kontribusinya dalam mengurangi volume sampah. Memperoleh gambaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang telah berlajan di Kelurahan Sampangan dan Kelurahan Jomblang besejauh mana peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga beserta permasalahannya. Menginventarisir tantangan dan peluang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan mengidentifikasi kontribusinya dalam mengurangi volume sampah. Mengetahui upaya peran serta masyarakat di Sampangan dan Jomblang dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kesimpulannya adalah Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat dapat mereduksi timbulan sampah yang dibuang. Berdasarkan hasil analisis observasi, komposisi timbulan sampah di Jomblang adalah sampah organik 50.75% plastik 17.14%, kertas 19.42% dan kaca/logam 12.70%. Sedangkan di Sampangan, sampah organik 49.52%, plastik 18%, kertas 19.29%, kaca/logam 12.52%. Dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di RT03, RWII Sampangan baru dalam tarap memilah sampah anorganik untuk dijual. Hasil dari

penjualan sampah anorganik dimanfaatkan oleh ibu-ibu sebagai nilai tambah dalam rumah tangga. Dengan adanya pemilahan sampah kemudian dijual, maka tindakan warga RT03, RW II Sampangan sudah bisa mengurangi beban lingkungan, tetapi karena keterbatasan sarana dan prasarana sampah organik masih dibuang kelingkungan. Sedangkan di RT09, RWXI Jomblang sudah melakukan pengomposan dan pemilahan, sama dengan di Sampangan setelah dipilah sampah anorganik kemudian dijual, dan kompos yang sudah jadi dipakai untuk menyuburkan tanaman masing-masing dalam rumah tangga, sehingga pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh warga Jomblang sudah mengurangi beban TPA maupun lingkungan. Karena keterbatasan sarana dan prasarana belum semua warga melakukan pengomposan. Permasalahan utama dari peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah bagaimana menerapkan paradigma dari memilah, membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah. Kader-kader lingkungan sangat besar peranannya dalam membantu terwujudnya program pemerintah.

5. Novita Razak , (2010), Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Dusun Sukunan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, Topik permasalahannya adalah Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian adalah bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Sukunan dalam pengelolaan sampah. Partisipasi ini akan dilihat dari tiga aspek, yaitu : persepsi masyarakat Sukunan terhadap pengelolaan sampah, motivasi masyarakat Sukunan untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah dan kegiatan partisipasi masyarakat Sukunan dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk Tujuan yang

ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat Sukunan dalam pengelolaan sampah yang dilihat dari persepsi masyarakat Sukunan terhadap pengelolaan sampah, motivasi masyarakat untuk ikut serta dan kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk partisipasi masyarakat Sukunan dalam pengelolaan sampah adalah fasilitasi, yaitu suatu bentuk partisipasi masyarakat yang disengaja, yang dirancang dan didorong sebagai proses belajar dan berbuat oleh masyarakat untuk menyelesaikan suatu kegiatan bersama-sama. Dengan fasilitasi, masyarakat diposisikan sebagai dirinya, sehingga dia termotivasi untuk berpartisipasi dan berbuat sebaik-baiknya. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan persepsi positif masyarakat Sukunan terhadap kegiatan pengelolaan sampah terlihat dari tumbuhnya kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk mengelola sampah. Motivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi, antara lain : motivasi dari diri sendiri untuk mendapatkan ilmu dan wawasan, alasan ekonomi, faktor kebersihan lingkungan, keterbatasan lahan dan pelestarian lingkungan. Kegiatan partisipasi masyarakat Sukunan dalam pengelolaan sampah yaitu : memilah, mengangkut, mengolah, mengembangkan serta turut berperan dalam pelestarian lingkungan hidup.

C. Sistesis Teori Dan Hasil Penelitian

1. Fishbein dan Ajzen (1967)

Teori perilaku dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1967 atau yang lebih dikenal *Theory Of Reasoned Action* (TRA) menyimpulkan bahwa niat

seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms*. Selanjutnya teori ini kemudian mengalami perluasan menjadi *Theory Of Planned Behavior (TPB)* dengan menambahkan satu faktor yaitu *perceived behavioral control*, hal ini karena Ajzen menemukan ada kekurangan faktor pada teori sebelumnya sehingga dengan adanya faktor *perceived behavioral control* maka konstruk ini akan mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan dan keterbatasan dari sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya. Pada kesimpulannya kedua teori perilaku diatas adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh – pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawa kendali atau kemauan individu sendiri dan mengarahkan strategi – strategi untuk perubahan perilaku dan juga untuk menjelaskan pada tiap aspek penting beberapa perilaku manusia.

2. Burhus Frederech Skinner (1974)

Skinner adalah seorang penganut behaviorisme dikenal melalui *Theory Operant Conditioning*, dalam teori ini Skinner berpendapat bahwa setiap suatu tindakan yang telah dibuat tentu akan ada konsekuensi yang di timbulkan, maksud Skinner yaitu penghargaan untuk tindakan yang benar dan hukuman untuk yang salah. Menurut Skinner bahwa tindakan yang ingin mendapat penghargaan akan menjadi suatu kebiasaan, dan secara tidak disadari kebiasaan lama akan hilang dengan sendirinya.

3. Solita Sarwono (1993)

Perilaku manusia pada dasarnya merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam *bentuk*

pengetahuan, sikap dan tindakan. Kesimpulan dari teori ini menjelaskan bahwa apabila seseorang melakukan reaksi secara individu, maka tentunya hal itu dikarenakan ada stimulus yang berasal dari luar dan juga melalui didalam dirinya sendiri sehingga hal itulah yang menjadi psikomotori seseorang melakukan reaksi.

4. Davis dan Cornwell (2008)

Kata sampah padat merupakan suatu kata yang umum digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang kita buang. Sampah padat, dimana terdiri dari bermacam benda-benda yang sudah dibuang, mengandung berbagai macam zat baik yang dapat berbahaya maupun tidak berbahaya. Davis dan Cornwell mengartikan bahwa limbah pada dasarnya dapat dikenali karakteristiknya melalui: karakter fisik, karakter kimia dan karakter biologi.

5. Enviromental Services Program (ESP) (2011)

Menurut ESP bahwa kunci keberhasilan program pada kebersihan dan pengelolaan sampah terletak pada pemilihan sampah. ESP berkesimpulan bahwa penanganan sampah pada saat hanya memperhatikan proses pengumpulan dan pengangkutan saja, sampah yang dikumpul dan diangkut tidak melalui proses pemilahan antara organik dan anorganik sehingga sampah menjadi sulit untuk terurai dan cenderung menimbulkan bau yang tidak enak.

6. Standar Nasional Indonesia (SNI) 3242:2008

Faktor penentu dalam memilih teknis operasional yang akan diterapkan adalah memperhatikan kondisi topografi dan lingkungan daerah pelayanan, kondisi ekonomi, kondisi sosial, partisipasi masyarakat, jumlah dan jenis timbulan

sampah. Pola operasional untuk pengelolaan sampah harus melalui pewadahan dengan jumlah wadah sampah minimal 2 buah pada setiap bangunan, selain itu juga juga terdapat proses pengumpulan dan pengolahan daur ulang di sumber dan di TPS. Pada dasarnya SNI 3243:2008 adalah sebuah petunjuk teknis untuk pola operasional dalam menangani sampah dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan bentang alam, partisipasi masyarakat sangat ditekankan dalam muatan SNI 3242:2008 karena faktor kunci penanganan sampah yang berhasil adalah dengan pelibatan masyarakat pada lingkungan yang dihuninya.

7. Teori Partisipasi

- John M. Echols & Hasan Shadily (2000)

Kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan

- I Nyoman Sumaryadi (2010)

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan.

- Fasli Djalal & Dedi Supriadi (2001)

Partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.

- Menurut Sundariningrum (2001)

Partisipasi terdiri atas 2 klasifikasi, yaitu partisipasi secara langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung artinya seseorang memberikan gagasan pemikiran terhadap pokok permasalahannya yang dihadapi, sedangkan partisipasi tidak langsung apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya kepada orang lain.

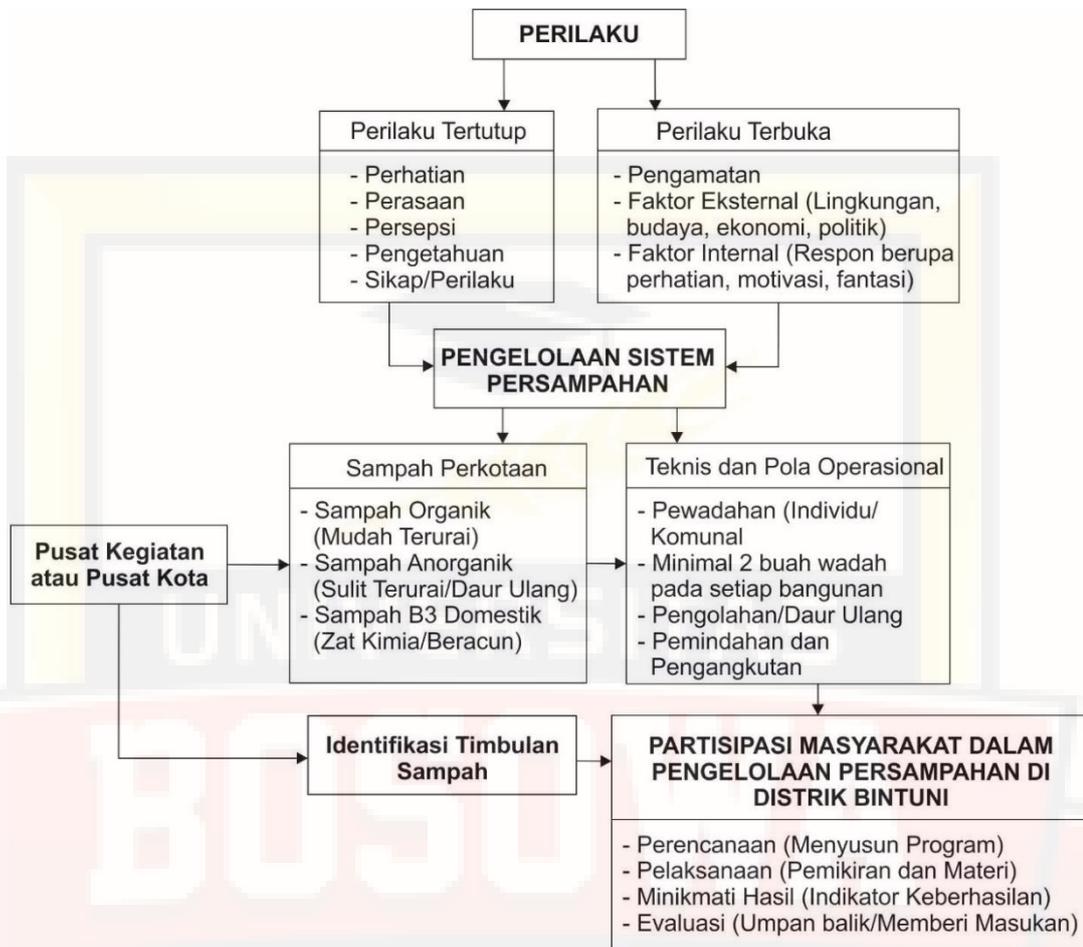
- Santosa (1993)

Partisipasi didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Berdasarkan perspektif Teori Partisipasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh seseorang harus didasarkan atas kemauan, kehendak sendiri, keyakinan serta kemauan tanpa ada paksaan dari orang lain dan merasa bahwa dirinya bermanfaat bagi lingkungan dan orang sekitarnya.

D. Kerangka Pikir

Melalui beberapa kajian teori yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti maka telah mengantarkan peneliti pada terbentuknya kerangka konsep dengan mengaitkan hubungan antar beberapa variabel yang akan diteliti dan sekaligus menjadi alur untuk melakukan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.4. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini memiliki hasil berupa kata-kata lisan, tertulis, maupun tingkah laku dari narasumber sebagai upaya mengungkap dan memahami suatu dibalik permasalahan yang sedikit sudah diketahui. Penelitian ini nantinya akan menghasilkan data deskriptif yang dinyatakan secara verbal berupa kata-kata tertulis atau lisan dari rang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena sosial tertentu dimana peneliti dapat mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Provinsi Papua Barat, tepatnya berada di Kabupaten Teluk Bituni yang difokuskan pada wilayah Distrik Bituni yaitu di Kelurahan Bintuni Timur dan Kelurahan Bintuni Barat. Pemilihan lokasi ini berdasarkan karakteristik wilayahnya sebagai wilayah perkotaan dan masyarakat yang relatif heterogen sehingga inilah yang menjadi alasan untuk penetapan lokasi tersebut. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli tahun 2021.

C. Fokus Dan Deskripsi Fokus

Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut karena penelitian kualitatif tidak dimulai dari yang

kosong atau adanya masalah, baik masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengamatan pengetahuannya yang di peroleh melalui kepustakaan ilmiah. “Jadi fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah itu masih tetap dilakukan sewaktu peneliti sudah berada di latar penelitian” (Moleong 2002).

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai apa saja bentuk bentuk regulasi terkait dengan pengelolaan sampah di Distrik Bintuni, bagaimanakah bentuk dan mekanisme partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni, faktor apa sajakah yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni, dan adakah hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat dengan sistem pengelolaan sampah di Distrik Bintuni.

D. Sampel Data Penelitian

Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah bahwa dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi diharapkan dapat diperoleh, (Cooper & Pamela, 2001). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup seberapa banyak bentuk partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah di Wilayah Distrik Bintuni yang terdiri dari dua kelurahan yaitu kelurahan bintuni timur dan bintuni barat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian menurut Notoadmojo (2005) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

- n** : Perkiraan Jumlah Sampel
- N** : Perkiraan Besar Populasi
- d** : Tingkat kesalahan (**d=0,05**)

$$n = \frac{24.742}{1+24.742(0,05)^2}$$

$$n = \frac{24.742}{1+24.742(0,025)^2}$$

$$n = \frac{24.742}{1+61.8550}$$

$$n = \frac{24.742}{62.8550}$$

$$n = 393.64 (394)$$

$$n = 394 \text{ Sampel}$$

Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 394 sampel dengan pembagian 243 sampel untuk Kelurahan Bintuni Timur dan 150 sampel untuk Kelurahan Bintuni Barat, dengan representasi di Kelurahan Bintuni Timur yaitu 122 untuk jenis kelamin laki-laki dan 122 orang untuk jenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk Kelurahan Bintuni Barat yaitu 75 orang jenis kelamin laki-laki dan 75 orang jenis kelamin perempuan.

E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data dirancang oleh peneliti sesuai dengan kerangka konsep yang telah dibuat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan daftar

pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada masyarakat di Distrik Bintuni.

Instrumen penelitian ini terbagi diantaranya yaitu:

1. Karakteristik (X^1)

Pada bagian ini terdiri atas umur, status pernikahan, pendidikan, dan pekerjaan dari responden dan alamat.

2. Pernah Mendengar Media/Informasi (X^2)

Pada bagian ini terdiri atas pertanyaan penyeleksi yaitu pernah atau tidak pernah mendengar dan melihat sistem pengelolaan persampahan di Kabupaten Bintuni. Pertanyaan kedua tentang sumber informasi mengenai sistem pengelolaan persampahan.

3. Pengetahuan (X^3)

Dimana pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan metode pendekatan pengukuran (rasio/interval) yaitu skala likert. Mengukur pengetahuan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengajukan pertanyaan dalam bentuk kuesioner mengenai pengetahuan tentang pola dan teknis pengelolaan sampah, jenis sampah, keikutsertaan respon dalam sosialisasi pengelolaan sampah, dan pengetahuan mengenai kebijakan regulasi tentang pengelolaan sampah.

4. Sikap (X^4)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas skala likert. Pada Skala Likert terdapat 4 pilihan interval dari kata “sangat setuju” nilainya 4, “setuju” nilainya 3, “tidak setuju” nilainya 2, dan “sangat tidak setuju” nilainya 1.

5. Partisipasi Masyarakat (Y)

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala likert. Setiap pertanyaan yang dijawab benar mendapat skor (1), pertanyaan yang dijawab salah mendapat skor (0). Nilai tertinggi dari semua pertanyaan (7) dan terendah (0)

F. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengambil dari 2 sumber antara lain:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian yang dilakukan secara terstruktur. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan menggunakan informan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan meliputi masyarakat di sekitar wilayah penelitian, dan tokoh-tokoh masyarakat yang berperan penting pada wilayah penelitian. Dalam melakukan wawancara terstruktur, terlebih dahulu peneliti harus menyiapkan alat instrumen berupa pertanyaan yang nantinya berfungsi sebagai pedoman pada saat melakukan wawancara secara langsung, wawancara tersebut meliputi sebagai berikut :

- a) Bentuk-bentuk regulasi yang terkait dengan pengelolaan sampah di Kabupaten Teluk Bintuni.
- b) Bentuk dan mekanisme partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni.
- c) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni.

Pewawancara melakukan wawancara dengan mencari informasi melalui :

a) Respon

Responden adalah orang yang ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini dan diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini yaitu : pihak-pihak yang terkait langsung dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni.

b) Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2004:132). Informan yang dimaksud adalah Badan Kebersihan Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Teluk Bintuni dan masyarakat khususnya yang bermukim di Distrik Bintuni.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung di dapat dari sumber namun data didapat melalui orang lain berbentuk dokumen. Selama penelitian ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dari Dokumen Kecamatan dan Kelurahan, selain itu mengambil data-data yang berkaitan dengan penelitian bersumber dari pengolahan data seperti, artikel, surat kabar, dokumen resmi maupun tidak resmi, serta mengakses dari internet. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a) Data tentang produksi volume sampah/hari di Kabupaten Teluk Bintuni sumber datanya diperoleh melalui Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup.

- b) Data tentang teknis dan pola pengelolaan sampah perkotaan yang bersumber dari Standar Nasional Indonesia (SNI), Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Teluk Bintuni.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara data ini dikumpulkan untuk dapat dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini menggunakan metode :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Yang dimaksud dalam observasi langsung dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung pada lokasi penelitian pada objek atau permasalahan yang diamati. Adapun data yang diperoleh yaitu :

- a) Buku-buku teori yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dan partisipasi masyarakat.
- b) Artikel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan sistem persampahan di wilayah perkotaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode penelitian dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan dokumentasi guna mendapatkan data maupun informasi visual yang dapat memperkuat hasil dari

penelitian. Jenis dokumentasi yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini yaitu :

- a) Undang-undang yang terkait dengan metode, pola/teknis dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.
- b) Peraturan Daerah yang berkaitan dengan metode metode, pola/teknis dalam pengelolaan sampah.

3. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Peneliti melakukan wawancara untuk melakukan pendalaman materi yang akan di teliti. Serta mendukung kevalidan dan keabsahan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini juga menggunakan alat bantu handphone dan recorder yang digunakan untuk merekam informasi yang diberikan dari oleh narasumber atau *key informan*. Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk dapat memperoleh informasi untuk mengungkap data, yang diantaranya :

- a) Jenis dan bentuk regulasi terkait pengelolaan sampah di Kabupaten Teluk Bintuni
- b) Jenis dan mekanisme pengelolaan sampah di Kabupaten Teluk Bintuni.
- c) Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada informan melalui tatap muka secara

langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang akan diajukan pada informan untuk mendapat data dan informasi yang diperlukan.

Sesuai tujuan dalam penelitian, teknik analisis data dilakukan oleh peneliti diantaranya, peneliti mengklarifikasikan bagaimana strategi gerakan masyarakat dalam pengelolaan persampahan melalui prespektif gerakan sosial. Data didapat dengan cara wawancara kepada informan kunci atau tambahan. Kemudian kedua, peneliti mengklarifikasikan berbagai upaya yang dilakukan agar masyarakat mampu membangun pola pikir tentang pentingnya pengolahan persampahan.

Adapun analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan tujuan penelitian, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda (*regresi multiple*), sedangkan menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan pendekatan pengukuran (rasio/interval) dengan menggunakan skala likert. Untuk lebih jelas mengenai alur dan metode kerja dari regresi linear berganda dan skala likert dapat dilihat dibawah ini :

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode untuk memprediksi nilai yang berpengaruh pada dua variabel (independen) atau lebih terhadap satu variabel (dependen). Untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan anatar dua variabel atau lebih dari dua variabel independen $X^1, X^2, X^3...X^a$ terhadap satu variabel terikat Y . Asumsi umum dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta X + \varepsilon$$

Dimana :

- : Variabel Dependen
- : Parameter
- : Variabel Independen
- : Error

Hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen memiliki keterikatan yang saling mempengaruhi. Menurut Drapper dan Smith (1992) hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen dapat dinyatakan dalam regresi linear berganda. Secara umum hubungan tersebut dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_k X_{ik} + \epsilon_i$$

Dimana :

- | | |
|------------------------------------|--|
| Y_i | : variabel dependen untuk pengamatan ke $i = 1, 2, \dots, n$. |
| $\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_k$ | : parameter |
| $X_{i1}, X_{i2}, \dots, X_{ik}$ | : variabel independen |
| ϵ_i | : sisaan (ϵ) untuk pengamatan ke i |

Rangkaian pengujian untuk melakukan analisis regresi ditetapkan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), maka langkah awal adalah untuk menguji asumsi. Berikut adalah metode untuk pengujian asumsi yang disyaratkan dalam analisis regresi :

a) Uji Normalitas

Syarat yang harus terpenuhi dalam uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah residual (error) dari data yang berdistribusi secara normal untuk mengetahui apakah data sampel bersumber dari populasi yang berdistribusi secara normal. Dalam uji normalitas hipotesis yang digunakan dengan menggunakan metode kolmogrov-smirnov, dengan penjelasannya sebagai berikut :

H0 : data berdistribusi normal

H1 : data tidak berdistribusi normal

Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$

Pengambilan keputusan : Jika p-value $< 0,05$ maka H0 ditolak.

b) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yaitu digunakan untuk mencari tahu ada atau tidaknya penyimpangan asumsi autokorelasi, yang dimaksud yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam uji autokorelasi yaitu tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan metode Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $d < dL$, berarti hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika $(d > dL)$, berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara du dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika $dL < d < dU$ atau $(4-dU)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah terdapat karakteristik atau keunikan tersendiri pada setiap lokasi pengamatan yaitu di Distrik Bintuni. Dengan adanya heterogenitas pada Distrik Bintuni maka hal ini dapat menghasilkan parameter regresi yang berbeda pada setiap lokasi yang akan diamati. Metode yang digunakan adalah uji *Breusch-Pagan* dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \sigma^2/1 = \sigma^2/2 = \dots \sigma^2$ (homoskedastisitas)

$H_1 : \text{minimal ada satu } \sigma^2/1 \neq \sigma^2$ (heteroskedastisitas)

Statistik uji :

$$BP = \left(\frac{1}{2}\right) f^T Z (Z^T Z)^{-1} Z^T f$$

Dengan elemen vektor f adalah $f_1 = (e_1^T \alpha - 1)$ dimana $e_i = y_i - \hat{y}_i$ adalah least square residual untuk pengamatan ke- i dan Z merupakan matrik berukuran $(n \times (p+1))$ berisi vektor yang sudah di normal standarkan untuk tiap pengamatan. Daerah penolakan :

Tolak H_0 , jika $BP > \chi^2_{p, \alpha}$ atau jika $p\text{-value} < \alpha$ dengan p adalah

banyaknya prediktor.

d) Uji Multikolinearitas

Salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam pembentukan model regresi dengan beberapa variabel prediktor adalah tidak ada kasus multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara satu variabel prediktor dengan variabel prediktor yang lain. Dalam model regresi, adanya korelasi antar variabel prediktor menyebabkan taksiran parameter regresi yang dihasilkan akan memiliki error yang sangat besar. Pendeteksian kasus multikolinieritas dilakukan menggunakan kriteria VIF (Varians Inflation Factor) lebih besar dari 10 menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel prediktor. Nilai VIF dinyatakan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Dengan R_j^2 adalah koefisien yang mendeterminasi antara satu variabel prediktor X_j dengan variabel prediktor lainnya.

e) Menguji Parameter Model Regresi

Pengujian parameter ini umumnya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen). Adapun langkah untuk menguji parameter adalah sebagai berikut :

- Membuat Hipotesis

$$H_0 : \hat{\alpha}_1 = \beta_2 = \dots = \beta_{p-1} = 0$$

Dengan asumsi :

H_1 : Tidak semua β_k sama dengan nol, untuk $k = 1, 2, \dots, p-1$ (kutner, et.al., 2005)

- Menentukan Tingkat Signifikansi (α)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat signifikan (α) adalah sebesar 5%. Persentase ini sesuai dengan tingkat signifikan yang sering digunakan pada penelitian umumnya.

- Menentukan Uji Statistik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan uji statistik :

$$t = \frac{b_k}{s(b_k)}$$

Dengan asumsi :

b_k : Nilai taksiran parameter β_k

() : Standar deviasi nilai taksiran parameter β_k

- Menentukan Penolakan H_0 (Daerah Kritik)

Daerah kritik yang digunakan adalah :

H_0 ditolak bila $t > t(\alpha/2; n - p)$ atau $t > t(\alpha/2; n - p')$ dengan $t(\alpha/2; n - p)$

disebut dengan t tabel. Selain dari kritik di atas, dapat juga digunakan

daerah kritik yang lain yaitu jika nilai peluang (sig.) < tingkat signifikan (α), maka H_0 ditolak.

f) **Gambaran Hasil Akhir Penilaian Variabel X terhadap Y Menggunakan Software SPSS**

Berikut ini adalah cara melakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS untuk mencari tahu faktor-faktor yang paling berpengaruh anatar variabel Motivasi (X^1), Pengetahuan (X^2), Informasi (X^3), Regulasi (X^4), Karakteristik (X^5), Sikap (X^6), terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y). Contoh data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Contoh Hasil Penilaian Variabel Independent (X^1 - X^6) terhadap variabel dependen (Y)

No. Responden	Karakteristik (X^1)	Informasi (X^2)	Pengetahuan (X^3)	Regulasi (X^4)	Partisipasi (Y)
001	75	75	75	75	80
002	60	60	60	60	75
003	65	65	65	65	75
004	70	70	70	70	90
005	75	75	75	75	85
006	80	80	80	80	85
007	75	75	75	75	95
008	80	80	80	80	95
009	65	65	65	65	80
010	65	65	65	65	90

2. Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi tentang partisipasi dan pengaruh masyarakat terhadap pengelolaan persampahan di Distrik Bintuni

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	CS	Cukup Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Riduwan (2009:88)

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Kuesioner yang dibagikan dilakukan menggunakan skala likert, maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} = (F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5) / 5$$

Dimana :

- F1 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)
- F2 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)
- F3 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Cukup Setuju)
- F4 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Setuju)
- F5 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

Pada kuesioner penelitian ini, angka jawaban responden tidak dimulai dari angka 0, melainkan dari angka 1 hingga 5. Angka indeks yang dihasilkan akan dimulai dari angka 24 sampai 96 dengan rentang 72. Kriteria 3 kotak (*three box method*) digunakan dalam menghitung rentang indeks, apakah termasuk kategori rendah, sedang atau tinggi. Maka $72:3=24$. Rentang sebesar 72 dibagi 3 dan menghasilkan rentang sebesar 24, yaitu sebagai berikut ;

24-48 = Rendah

49-72 = Sedang

73-96 = Tinggi

Sikap dan persepsi masyarakat dinyatakan dalam bentuk tinjauan kontinum sehingga dapat diketahui seberapa besar persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan persampahan, apakah terletak pada kategori sangat rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi.

Berikut adalah urutan proses pencarian skor ideal tertinggi, skor ideal terendah, panjang interval kelas, dan tinjauan kontinum variabel berdasarkan rumus dari Riduwan (2009:89).

Jumlah skor tersebut dimasukan kedalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara :

Nilai Indeks Maksimal = Skor Tertinggi x Jumlah Soal x Jumlah Sampel

Nilai Indeks Minimum = Skor Terendah x Jumlah Soal x Jumlah Sampel

Jarak Interval = (Nilai Maksimal-Nilai Minimum) : 5

Persentase Skor = (Total Skor : Nilai Maksimal) x 100

Kriteria Interpretasi Skor :

Angka 0%-20% = Sangat Lemah

Angka 21%-40% = Lemah

Angka 41%-60% = Cukup

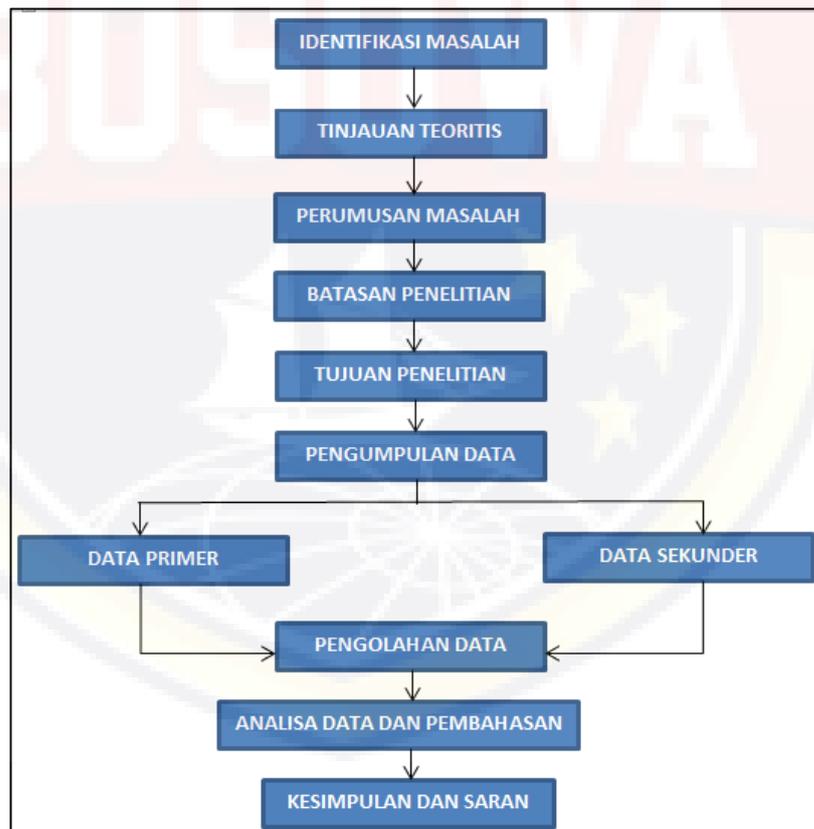
Angka 61%-80% = Kuat

Angka 81%-100% = Sangat Kuat

I. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Adapun untuk menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti menyusun beberapa tahapan sebagai langkah untuk menguji keabsahan data penelitian, lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Untuk teknik pemeriksaan keabsahan informasi atau data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik check dan recheck atau bisa disebut dengan teknik triangulasi diantaranya yaitu dengan cara membandingkan data hasil studi pustaka dengan data hasil wawancara dengan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil studi pustaka.

J. Operasionalisasi Konsep

Dalam definisi operasional ini ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan pokok pembahasan materi penelitian untuk dijadikan acuan. Definisi tersebut adalah:

1. Pengetahuan

Hal-hal yang diketahui oleh responden meliputi manfaat pengelolaan sampah, dampaknya terhadap lingkungan, dan informasi mengenai sistem operasional penanganan persampahan.

2. Sikap

Pandangan atau tanggapan responden terhadap pengelolaan sampah dan asas nilai manfaatnya terhadap lingkungan.

3. Perilaku

Perilaku adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap menjadi suatu tindakan/perbuatan nyata dari responden terhadap pengelolaan persampahan.

4. Sampah

Sampah adalah benda padat dan cair yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang apabila tidak ditangani secara baik maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

5. Tempat Sampah

Tempat sampah terdiri dari wadah, TPS, dan juga TPA untuk pemrosesan akhir dan dapat di daur ulang.

6. Partisipasi

Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan persampahan secara sukarela dan tanpa ada paksaan dari pihak lain.

7. Masyarakat

Masyarakat adalah penduduk atau orang yang menjadi responden dan bermukim di Distrik Bintuni khususnya di Kelurahan Bintuni Timur dan Kelurahan Bintuni Barat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Teluk Bintuni

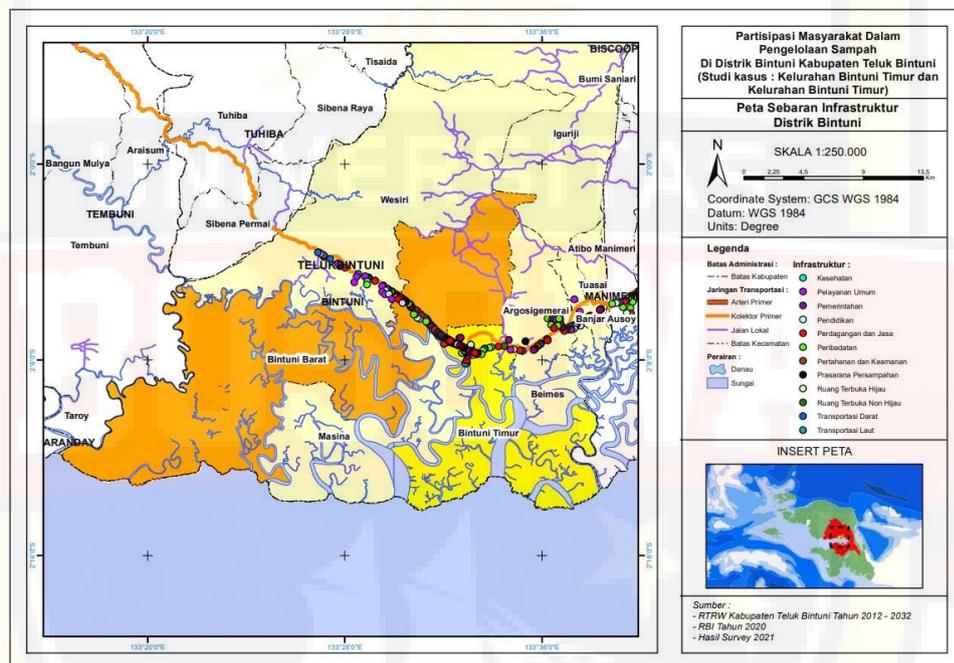
Distrik Bintuni merupakan Ibukota Kabupaten Teluk Bintuni dan terletak di bagian tengah Kabupaten Teluk Bintuni. Meski merupakan ibukota kabupaten, sebagian besar wilayah Distrik Bintuni masih didominasi hutan. Pemukiman penduduk terletak di sekitar daerah aliran sungai, hutan mangrove, dan bukit – bukit kecil. Luas wilayah Distrik Bintuni adalah 421,75 Km² atau 2,26% dari luas keseluruhan Kabupaten Teluk Bintuni.

Distrik Bintuni terdiri atas 8 kampung/kelurahan definitif dan 17 kampung persiapan. Kampung/kelurahan definitif meliputi Kelurahan Bintuni Barat, Kelurahan Bintuni Timur, Kampung Wesiri, Kampung Masina, Kampung Argo Sigemeray (SP V), Kampung Tuasai, Kampung Iguriji, dan Kampung Beimes. Adapun kampung persiapan di Distrik Bintuni meliputi Kampung Didgij, Cutibo, Trimoroi, Asouw, Tolak, Kohoin, Tubi, Kampung Lama, Direb, Missin, Teluhwer, Iguriji II, Hokut, Rosib, Auaba, Imbrij, dan Dacna.

Distrik Bintuni memiliki rata-rata ketinggian wilayah 5,32 meter di atas permukaan air laut (mdpl), dengan ketinggian tertinggi adalah 7 mdpl yaitu Kampung Iguriji, dan desa/kelurahan terendah memiliki ketinggian 3 mdpl adalah Kelurahan Bintuni Barat, Kelurahan Bintuni Timur, Kampung Argo Sigemeray, dan Kampung Masina. Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), wilayah

Distrik Bintuni terdiri atas: 0 m - 100 m = 100 %; 101 m - 500 m = 0 %; 501 m - 1000 m = 0 %; dan 1.001 m keatas = 0 %.

Distrik Bintuni berbatasan dengan Distrik Dataran Beimes di sebelah utara, Distrik Babo dan Kuri di sebelah selatan, Distrik Tuhiba di sebelah barat, dan Distrik Manimeri di sebelah timur. Sebagian besar tanah di Distrik Bintuni berupa tanah latosol, dengan air sungai dan air tanah berupa air kabur yang mengandung lumpur.



Gambar 4.1 Peta Sebaran Infrastruktur Distrik Bintuni

2. Sistem Pengelolaan Sampah di Kabupaten Teluk Bintuni

Kebijakan pembangunan di Kawasan Bintuni sebagai Pusat CBD yang menjadi pusat kegiatan pemerintahan, permukiman, perdagangan jasa, simpul transportasi, berpotensi menimbulkan bangkitan sampah dan limbah padat. Karakteristik sampah dan limbah padat yang dihasilkan bergantung pada kegiatan yang menjadi sumber penghasil sampah atau limbah padat. Sumber, kegiatan dan jenis sampah dan limbah padat yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1**Sumber, Kegiatan dan Jenis Sampah dan Limbah Padat yang Dihasilkan**

Sumber	Kegiatan	Jenis
Pemukiman	Keluarga kecil, keluarga besar, apartemen rendah, apartemen sedang dan apartemen pencakar langit.	Sampah makanan, kertas, karton, plastik, kain, kulit, sampah kebun, kaca, kaleng, alumunium dan sampah khusus, seperti sampah elektronik dan limbah padat B3.
Perdagangan	Toko, restoran, pasar, perkantoran, hotel, motel dan lain-lain.	Kertas, karton, plastik, kayu, sampah makanan, kaca, logam, sampah khusus dan limbah padat B3.
Lembaga	Sekolah, rumah sakit, penjara, pusat pemerintahan.	Sama dengan jenis sampah pada kegiatan perdagangan.
Industri	Konstruksi, pabrik, manufaktur skala kecil dan skala besar, kilang, pabrik bahan kimia, pusat tenaga listrik dan lain-lain.	Sampah proses industri, besi dan material bekas. Sampah non industri, seperti sampah makanan, sampah kebun, dan sampah konstruksi, sampah khusus dan limbah padat B3.
Pertanian	Perkebunan, sawah, peternakan.	Sampah makanan yang telah membusuk, limbah pertanian, seresah dan limbah padat B3.
Pelayanan Publik	Jalan, taman dan area rekreasi.	Seresah, sampah kertas, plastik, kaleng dan lain-lain.

Sumber: Dokumen KLHS Kawasan Perkotaan Bintuni

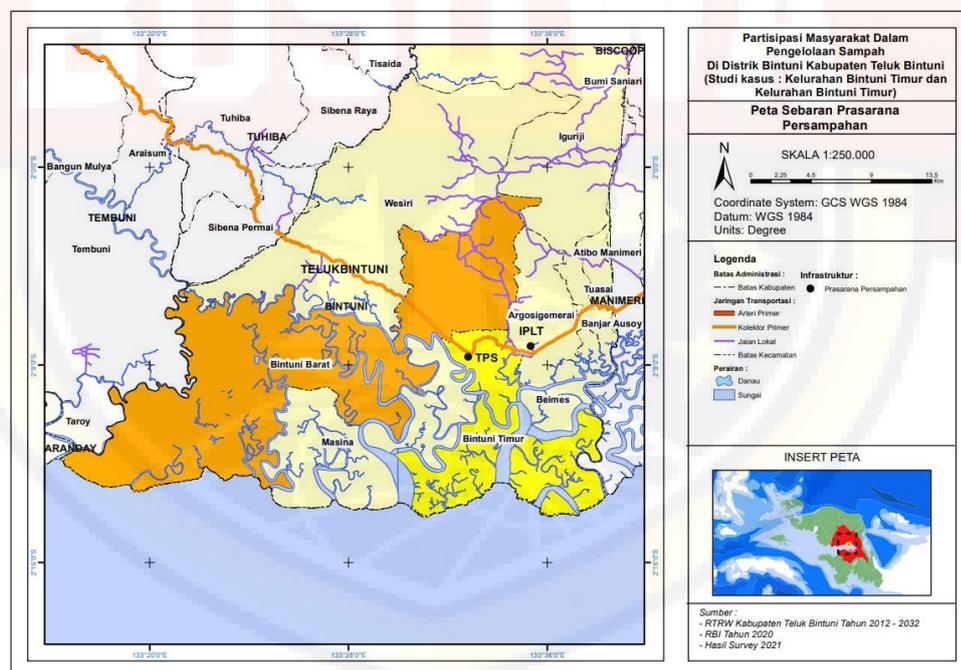
Secara umum sistem pembuangan sampah dapat dibagi menjadi pembuangan secara individual yaitu masyarakat membuang sampah sendiri dan pembuangan sampah secara kolektif. Sistem pembuangan sampah di wilayah perencanaan nantinya diarahkan untuk dikelola oleh Dinas Kebersihan bersama-sama masyarakat dengan cara penyediaan tempat sampah umum yang akan dibuang secara bersama pada lokasi yang ditentukan.



Gambar 4.2 Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS)

Tempat pembuangan sampah di wilayah perencanaan diperkirakan dengan menggunakan standar perencanaan :

- tempat pembuangan sampah sementara
- lokasi pembuangan akhir biasanya tergantung jumlah sampah



Gambar 4.3 Peta Sebaran Prasarana Persampahan

Syarat-syarat mengenai lokasi pembuangan akhir sampah yang baik adalah sebagai berikut :

- Terletak di daerah yang relatif lebih rendah (lembah) daripada aktivitas-aktivitas lain yang ada di wilayah pelayanannya. Hal ini untuk menghindari atau memperkecil polusi udara yang berupa bau serta menghindari mengalirnya sampah ke daerah-daerah lain jika terjadi hujan atau banjir.
- Tidak dekat dengan permukiman dan sebaiknya jauh dari daerah keramaian kota untuk mencegah timbulnya masalah baru akibat timbunan sampah seperti menyebarkan hama penyakit, merusak estetika/keindahan lingkungan, menyebarkan bau yang tidak sedap dan sebagainya.
- Tidak berada di dekat sumber air/saluran air bersih/sungai, untuk mencegah terjadinya pencemaran akibat sampah.
- Tidak menghambat aliran air kota, maksudnya tidak menutupi saluran pengairan kota, sehingga tidak terjadi penyumbatan yang sering mengakibatkan banjir.

Tabel 4.2

Prediksi Volume Persampahan di Kota Bintuni Tahun 2014-2034

Tahun	Proyeksi Pddk (jiwa)	Vol. Sampah Domestik	Vol. Sampah Perdagangan (ltr/hari)	Volume Sampah Jalan (ltr/hari)	Volume Sampah Lainnya (ltr/hari)	Vol. Sampah Total
2014	24958	62395	15598.75	6239.5	3119.75	87353
2019	32449	81122.5	20280.625	8112.25	4056.125	113571.5
2024	42189	105472.5	26368.125	10547.25	5273.625	147661.5
2029	54853	137132.5	34283.125	13713.25	6856.625	191985.5
2034	71318	178295	44573.75	17829.5	8914.75	249613

Sumber: Dokumen KLHS Kawasan Perkotaan Bintuni

Berdasarkan standar perencanaan diketahui bahwa setiap orang diasumsikan menghasilkan sampah 2,5 liter per hari. Berdasarkan standar tersebut dapat dihitung produksi sampah yang dihasilkan penduduk/kegiatan di wilayah perencanaan. Dengan jumlah penduduk pada akhir tahun rencana yang sebesar 71.318 jiwa maka

besar sampah yang dihasilkan dari kawasan perumahan adalah sebesar 178.295 liter/hari atau sekitar 178 m³/hari. Sedangkan sampah yang dihasilkan oleh kelompok non domestik diperkirakan 20% dari total sampah yang dihasilkan per harinya, sekitar 71.318 liter/hari. Dengan demikian, sampah yang harus dikelola oleh pemerintah pada akhir tahun rencana adalah sebesar 249.613 liter/hari.

▽ Analisis Penanganan masalah sampah

Pola pelayanan pembuangan sampah menggunakan pola individual tidak langsung, yakni dengan menggunakan fasilitas pengumpul untuk memindahkan sampah dari rumah ke TPS dan selanjutnya menuju ke TPA. Namun beberapa dari masyarakat di Kota Bintuni masih terdapat beberapa yang mengolah sampahnya secara individu yaitu dengan ditimbun di tempat tertentu dan dibakar. Berikut adalah prediksi kebutuhan persampahan dan sanitasi tiap jenis penggunaan lahan serta tingkat pelayanan persampahan.

▽ Prediksi volume persampahan dan sanitasi tiap jenis penggunaan lahan

Secara umum sistem pembuangan sampah dapat dibagi menjadi pembuangan secara individual yaitu masyarakat membuang sampah sendiri dan pembuangan sampah secara kolektif. Sistem pembuangan sampah di wilayah perencanaan nantinya diarahkan untuk dikelola oleh Dinas Kebersihan bersama-sama masyarakat dengan cara penyediaan tempat sampah umum yang akan dibuang secara bersama pada lokasi yang ditentukan.

▽ Tingkat pelayanan persampahan

Penanganan terhadap sampah memerlukan perhatian yang cukup besar mengingat jumlah sampah yang akan terus meningkat seiring dengan

bertambahnya jumlah penduduk kota, serta dampak yang ditimbulkannya apabila tidak ditangani secara tepat terhadap kota itu sendiri. Selain pengangkutan dan pengelolaan sampah, penyediaan dan lokasi pembuangan sampah merupakan kebutuhan bagi wilayah.

Sampai saat ini sistem pembuangan sampah yang ada di Kota Bintuni sebagian besar masih dilakukan secara manual dalam artian dibuang dan dibakar/ditimbun di halaman rumah, bahkan masih ada yang dibuang ke sungai. Sistem pembuangan seperti ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran terhadap air tanah maupun lingkungan. Namun untuk wilayah pusat Kota khususnya di kawasan perkantoran dan perdagangan jasa, pengelolaan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan yang datang setiap hari untuk mengangkut sampah. Untuk itu di masa yang akan datang perlu adanya penanganan yang lebih baik lagi dengan system pengelolaan yang terkoordinir baik oleh kelurahan/kampung, Distrik maupun Dinas Kebersihan.

3. Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Teluk Bintuni

Sistem pengelolaan sampah yang diusulkan untuk mendukung rencana pembangunan di Kabupaten Teluk Bintuni adalah yang memenuhi prinsip 4R yaitu *reduce, reuse, recycle* dan *replace*. Untuk dapat memenuhi prinsip ini maka sistem pengelolaan sampah harus dimulai dengan penyediaan tempat-tempat pembuangan sampah yang terpisah untuk masing-masing jenis sampah. Penyediaan tempat pembuangan sampah yang terpisah untuk masing-masing jenis sampah akan memungkinkan dilakukannya pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Sampah organik kemudian diolah dengan menggunakan teknik komposting, sedangkan

sampah anorganik dapat digunakan sebagai bahan baku industri. Apabila proses pemilahan sampah dan pemanfaatan kembali sampah dapat direalisasikan maka volume sampah yang harus diolah di tempat pembuangan akhir sampah dapat dikendalikan.

Idealnya, pemilahan sampah berdasarkan komponen, dan pengolahan sampah organik menjadi kompos, dilakukan sejak dari sumber sampah atau pada skala rumah tangga. Sarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses pemilahan dan pengolahan sampah pada sumber, bergantung pada jenis kegiatan yang menjadi sumber sampah atau limbah padat, sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 6.2.

Tabel 4.3

Sarana Pemilahan dan Pengolahan Sampah

Sumber	Pihak yang Bertanggung Jawab	Sarana dan Perlengkapan
Perumahan	Penghuni	<i>Household Compactors, Large-Wheeled Containers, Small-Wheeled Handcarts.</i>
Area perdagangan	Karyawan, Petugas Kebersihan	<i>Wheeled or Castered Collection Carts, Container Trains, Burlap Drop Cloths, Service Elevators, Conveyors, Pneumatic Conveyors.</i>
Industri	Karyawan, Petugas Kebersihan	<i>Wheeled or Castered Collection Carts, Container Trains, Service Elevators, Conveyors.</i>
Lahan Terbuka	Pemilik Lahan, Petugas Taman dan Pekerja	<i>Vandalproof Containers.</i>
Area Pengolahan Sampah dan Limbah	Operator	Berbagai <i>conveyors</i> dan peralatan manual lainnya.

Sumber: Dokumen KLHS Kawasan Perkotaan Bintuni

Terdapat dua contoh sistem pemilahan yang dapat diterapkan di pemukiman perkotaan Bintuni. Pada sistem I yaitu sampah dipilah dan dimasukkan ke dalam tiga kontainer, kontainer pertama untuk kertas, kontainer kedua untuk kaleng, kaca dan plastik dan kontainer ketiga untuk sampah basah (sampah dapur dan kebun). Sedangkan pada sistem II, sampah dipilah dan dimasukkan ke dalam empat kontainer. Kontainer pertama untuk kertas dan karton, kontainer kedua untuk plastik, kaleng, kaca dan bahan logam lainnya, kontainer ketiga untuk sampah kebun dan kontainer keempat untuk sampah dapur dan sampah organik lainnya.

Pengolahan sampah pada sumber bertujuan untuk:

1. mengurangi volume sampah,
2. pemanfaatan kembali (recovery),
3. mengubah sifat fisika sampah atau limbah padat.

Beberapa cara pengolahan sampah pada sumber adalah pencacahan untuk sampah dapur (*grinding*), pemadatan (*compaction*) dan pengomposan (*composting*).

Pengumpulan dan pengangkutan sampah dari sumber adalah tahap yang seringkali bermasalah bila tidak direncanakan dengan baik. Ada empat aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah dan limbah padat agar tahap ini dapat berlangsung efektif, yaitu:

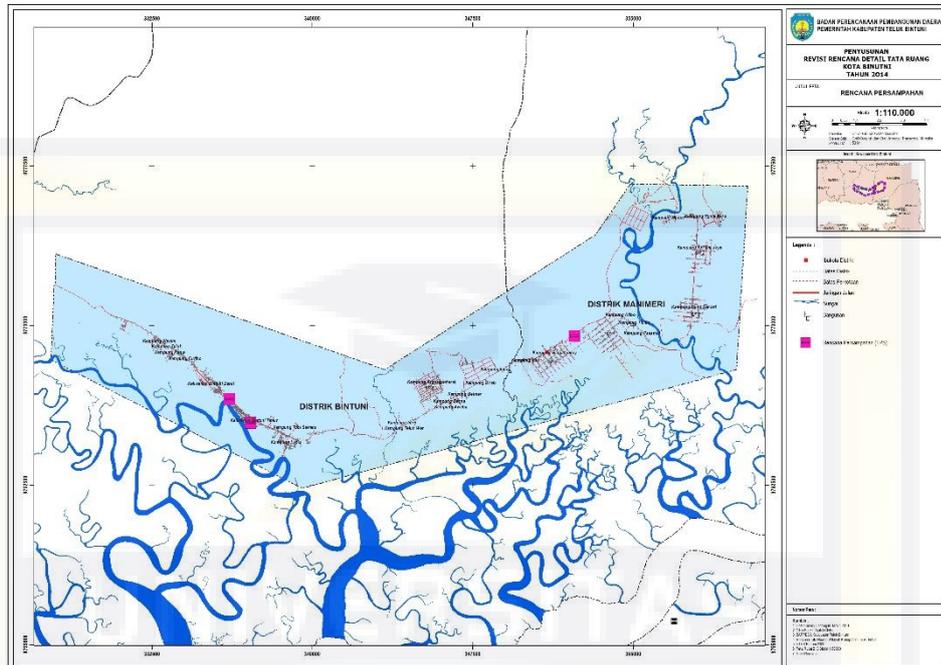
1. Tipe sarana dan layanan pengumpulan yang harus disediakan,
2. Tipe sistem pengumpulan dan peralatan yang diperlukan dan persyaratan sdm yang dibutuhkan,

3. Analisis sistem pengumpulan, mencakup analisis data tentang komponen sampah yang akan digunakan untuk menghitung kebutuhan sarana pengumpulan dan alat angkut,
4. Metode untuk menyusun rute pengumpulan dan ritasi pengangkutan.

Sarana pengumpulan dan alat angkut yang harus disediakan bergantung pada karakteristik sampah yang bergantung pula pada ada atau tidaknya proses pemilahan dan pengolahan pada sumber. Apabila tidak ada pemilahan dan pengolahan sampah pada sumber, maka alat pengumpul dan sekaligus alat angkut yang harus disediakan adalah truk dengan kontainer tertutup, agar tidak terjadi ceceran dan tumpahan lindi. Truk tersebut juga harus mempunyai sistem bongkar muat mekanis. Kapasitas alat kumpul dan angkut harus diperhitungkan berdasarkan potensi timbulan sampah.

Alat kumpul dan alat angkut untuk sampah yang telah dipilah adalah berupa truk yang memiliki kontainer yang terbagi atas tiga atau empat bagian. Beberapa tipe alat angkut untuk sampah yang sudah dipilah adalah: (1) *standard collection vehicles*, (2) *specialized collection vehicles*, yang terdiri atas truk daur ulang yang tertutup, trailer daur ulang, truk flatbed yang dimodifikasi dan lain-lain.

Personil yang diperlukan dalam proses pengumpulan dan pengangkutan bergantung pada cara bongkar muat yang ada pada kendaraan pengangkut, apakah manual atau mekanis. Untuk kendaraan pengangkut dengan sistem bongkar muat secara manual dibutuhkan minimal tiga orang yang terdiri atas satu orang supir dan dua orang helper. Sedangkan untuk kendaraan pengangkut yang dilengkapi dengan sistem bongkar muat mekanis dibutuhkan minimal dua orang, yaitu satu orang supir dan satu helper.



Gambar 4.4 Peta Rencana Persampahan Kabupaten Teluk Bintuni

Pengolahan sampah atau limbah padat pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mengubah sifat fisik sampah dengan tujuan sampah dapat dimanfaatkan kembali atau menjadi aman untuk di buang ke lingkungan. Prinsip pengolahan sampah yang utama adalah (1) produk habis (*zero output*), (2) rendah polusi (*lesser pollution*), (3) aman bagi lingkungan.

Tempat pembuangan akhir sampah serta residunya, yang aman dalam jangka panjang merupakan pertimbangan penting dalam menentukan sistem pembuangan akhir sampah dan limbah padat. Residu sampah yang dibuang adalah sisa pengolahan sampah yang sudah tidak dapat didaur ulang dan tidak dapat dimanfaatkan lagi. Apabila prinsip 3R (*reuse, recycle, dan recovery*) diterapkan dalam sistem pengelolaan sampah, maka jumlah residu sampah yang ditempatkan pada tempat pembuangan akhir akan cukup kecil.

Untuk membuat perencanaan, menetapkan desain dan operasi tempat pembuangan akhir sampah diperlukan pertimbangan dalam aspek teknis, aspek lingkungan dan ekonomi. Salah satu metode pembuangan akhir sampah yang selama ini dinilai cukup baik adalah dengan sanitary landfill. Sanitary landfill adalah sarana yang fisik yang digunakan untuk menempatkan sampah residu atau limbah padat di dalam lapisan tanah, di permukaan bumi. Untuk residu sampah yang berupa B3, dikenal juga adanya *secure landfill*.

Terdapat beberapa model sanitary landfill yang dapat digunakan, namun yang paling penting adalah hal-hal yang harus dipertimbangkan agar landfill tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Beberapa pertimbangan dalam perencanaan *sanitary landfill*: (1) pertimbangan lokasi yang meliputi kondisi tanah dan topografi, hidrologi air permukaan, kondisi geologi dan hidrogeologi, kondisi iklim, luas lahan, jarak lahan dengan pemukiman dan akses untuk mencapai lahan tersebut, (2) pertimbangan teknis, meliputi upaya untuk menanggulangi gas dan lindi yang dihasilkan, upaya pemantauan lingkungan dan rencana pasca penutupan landfill.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 394 orang responden . Adapun karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan dan jenis pekerjaan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	21 – 30 tahun	137	35
2	31 – 40 tahun	110	28
3	41 – 50 tahun	82	21
4	51 – 60 tahun	65	16
Jumlah		394	100

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia antara 21 – 30 tahun sebanyak 137 orang (35 %). Sedangkan yang lain berusia antara 31 – 40 tahun sebanyak 110 orang (28%), berusia antara 41 – 50 tahun sebanyak 82 orang (21 %) dan berusia 51 – 60 sebanyak 65 orang (16 %).

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	197	50
2	Perempuan	197	50
Jumlah			100

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa sebaran responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sama rata sebesar 197 responden (50 %). Hal ini dilakukan sesuai dengan perhitungan sampel penelitian.

Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Tidak tamat Sekolah	32	8
2	SD	32	8
3	SMP	65	16
4	SMA	178	45
5	PerrespondenanTinggi	87	22
Jumlah		394	

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 178 orang (45 %). Sedangkan

sisanya tingkat pendidikan Perrespondenan Tinggi sebanyak 87 (22%), Tingkat SMP sebanyak 65 orang (16%), Tingkat SD dan tidak tamat sekolah tersebar rata sejumlah 32 orang (8%).

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Belum Menikah	265	67
2	Sudah Menikah	129	33
Jumlah		394	100

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan table 4.7 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden belum menikah dengan jumlah 265 orang (67 %). Sedangkan sisanya sudah menikah dengan jumlah 129 orang (33 %).

Tabel 4.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Tidak Bekerja	25	6
2	Pegawai Negeri	97	25
3	Karyawan Swasta	113	29
4	TNI/Polisi	69	18
5	Wiraswasta	90	23
Jumlah		394	100

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 113 orang (29%), Pegawai negeri sejumlah 97 orang (25%), wiraswasta sejumlah 90 orang (23%), TNI/Polri sejumlah 69 (18%) orang dan responden yang tidak atau belum bekerja 25 orang (6%). dengan lama kerja antara 1 – 10 tahun sebanyak 58 orang (53 %).

2. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji apakah indikator-indikator dalam instrumen dapat mengukur variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk uji

validitas adalah metode *product moment* dengan kriteria yaitu bila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih tinggi daripada r tabel ($N = 30, \alpha = 0,05$) yaitu 0,361, maka butir tersebut dapat dikatakan valid

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Pengetahuan (X_1)

Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X _{1,1}	0.469	0,361	Valid
X _{1,2}	0.617	0,361	Valid
X _{1,3}	0.942	0,361	Valid
X _{1,4}	0.536	0,361	Valid
X _{1,5}	0.597	0,361	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2021

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua item memiliki koefisien korelasi (r -hitung) lebih besar dari r tabel (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk indikator pada variabel pengetahuan dinyatakan valid

b. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Sikap

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Sikap (X_2)

Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X _{2,1}	0.603	0,361	Valid
X _{2,2}	0.699	0,361	Valid
X _{2,3}	0.625	0,361	Valid
X _{2,4}	0.669	0,361	Valid
X _{2,5}	0.673	0,361	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2021

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua item memiliki koefisien korelasi (r -hitung) lebih besar dari r tabel (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk indikator pada variabel sikap dinyatakan valid.

c. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Informasi

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Informasi (X₃)

Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X _{3,1}	0.428	0,361	Valid
X _{3,2}	0.984	0,361	Valid
X _{3,3}	0.968	0,361	Valid
X _{3,4}	0.520	0,361	Valid
X _{3,5}	0.842	0,361	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2021

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua item memiliki koefisien korelasi (r-hitung) lebih besar dari r tabel (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk indikator pada variabel informasi dinyatakan valid

d. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Motivasi (X₄)

Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X _{4,1}	0.554	0,361	Valid
X _{4,2}	0.735	0,361	Valid
X _{4,3}	0.696	0,361	Valid
X _{4,4}	0.422	0,361	Valid
X _{4,5}	0.554	0,361	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2021

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua item memiliki koefisien korelasi (r-hitung) lebih besar dari r tabel (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk indikator pada variabel Motivasi dinyatakan valid

e. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Partisipasi Masyarakat

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Partisipasi Masyarakat (Y₂)

Butir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y _{1,1}	0.456	0,361	Valid
Y _{1,2}	0.367	0,361	Valid
Y _{1,3}	0.434	0,361	Valid
Y _{1,4}	0.397	0,361	Valid
Y _{1,5}	0.567	0,361	Valid
Y _{1,6}	0.950	0,361	Valid
Y _{1,7}	0.514	0,361	Valid
Y _{1,8}	0.476	0,361	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2021

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa semua item memiliki koefisien korelasi (r -hitung) lebih besar dari r tabel (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk indikator pada variabel sikap dinyatakan valid

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji apakah instrument tersebut dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian tersebut, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah metode *cronbach's alpha* dengan kriteria bila nilai $\alpha \geq 0,700$ maka instrument dinyatakan reliabel

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Indikator	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
X ₁ : Pengetahuan	0,849	Reliabel
X ₂ : Sikap	0,809	Reliabel
X ₃ : Informasi	0,886	Reliabel
X ₄ : Motivasi	0,885	Reliabel
Y : Partisipasi Masyarakat	0,937	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah 2021

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa seluruh variabel pengetahuan, sikap, informasi, motivasi dan partisipasi masyarakat dinyatakan reliabel karena memiliki *Alpha Cronbach* lebih besar sama dengan 0,7.

4. Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi terhadap data dalam penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran umum tanggapan responden tentang pengetahuan, sikap, informasi, motivasi dan partisipasi masyarakat

a. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Pengetahuan (X₁)

Tanggapan 394 responden pada variabel Pengetahuan (X₁) disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.15**Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap variabel Pengetahuan (X₁)**

Butir	Tanggapan Responden										Mean
	SS		S		N		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X ₁ : Pengetahuan											4.0
Membuang sampah tidak pada tempatnya memberikan gangguan terhadap kesehatan	124	31	136	35	134	34	0	0	0	0	4.0
Daur ulang sampah dapat mengurangi jumlah volume sampah dan mengurangi resiko penularan penyakit (Gatal Kulit, Diare, Demam Berdarah)	141	36	125	32	128	32	0	0	0	0	4.0
Membuang sampah pada tempatnya merupakan cara menerapkan pola hidup yang sehat	127	32	116	29	151	38	0	0	0	0	4.1
Pemilahan sampah merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian dalam mengelola sampah	127	32	133	34	134	34	0	0	0	0	4.0
Konsep 3R (Reuse/menggunakan kembali, Reduce/mengurangi sampah, Recycle/mendaur ulang) merupakan konsep yang efektif dan efisien dalam pengelolaan sampah	126	32	130	33	138	35	0	0	0	0	4.0

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasar Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel Pengetahuan memiliki mean sebesar 4,0, berarti bahwa tanggapan responden terhadap variabel Pengetahuan adalah setuju. Variabel Pengetahuan ini meliputi item-item:

- a. Membuang sampah tidak pada tempatnya memberikan gangguan terhadap kesehatan memperoleh mean skor sebesar 4 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 31% menyatakan sangat setuju 35% menyatakan setuju, serta 34% menyatakan netral.

- b. Daur ulang sampah dapat mengurangi jumlah volume sampah dan mengurangi resiko penularan penyakit (Gatal Kulit, Diare, Demam Berdarah) memperoleh mean skor sebesar 4,00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 36% menyatakan sangat setuju 32% menyatakan setuju, serta 32% menyatakan netral.
- c. Membuang sampah pada tempatnya merupakan cara menerapkan pola hidup yang sehat memperoleh mean skor sebesar 3.99 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 21,8% menyatakan sangat setuju 58,2% menyatakan setuju, serta 20,0% menyatakan netral.
- d. Pemilahan sampah merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian dalam mengelola sampah memperoleh mean skor sebesar 4.10 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 32% menyatakan sangat setuju 34% menyatakan setuju, serta 34% menyatakan netral.
- e. Konsep 3R (Reuse/ menggunakan kembali, Reduce/mengurangi sampah, Recycle/mendaur ulang) merupakan konsep yang efektif dan efisien dalam pengelolaan sampah memperoleh mean skor sebesar 4,00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 32% menyatakan sangat setuju 33% menyatakan setuju, serta 35% menyatakan netral.

b. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Sikap (X₂)

Tanggapan 394 responden pada variabel Sikap (X₂) disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.16
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap variabel Sikap (X₂)

Butir	Tanggapan Responden										Mean
	SS		S		N		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X₂ : Sikap											4.5
Saya menegur orang yang membuang sampah di sembarang tempat seperti di jalanan, sungai, drainase	199	51	195	49	0	0	0	0	0	0	4.5
Membuang sampah ke tempat pembuangan yang telah disediakan oleh pemerintah lebih sulit diakses daripada di sungai	200	51	194	49	0	0	0	0	0	0	4.5
Jarak pembuangan sampah yang disediakan oleh pemerintah dekat untuk diakses	197	50	197	50	0	0	0	0	0	0	4.5
Pemerintah sebaiknya menyediakan wadah (tong sampah) di setiap blok permukiman penduduk	164	42	230	58	0	0	0	0	0	0	4.6
Masyarakat perlu dilibatkan pada tahapan pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir sampah.	212	54	182	46	0	0	0	0	0	0	4.5

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasar Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel Sikap memiliki mean sebesar 4,5, berarti bahwa tanggapan responden terhadap variabel Sikap adalah sangat setuju. Variabel Sikap ini meliputi item-item:

- a. Saya menegur orang yang membuang sampah di sembarang tempat seperti di jalanan, sungai, drainase memperoleh mean skor sebesar 4.5 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun

penyebaran pernyataan responden 51% menyatakan sangat setuju dan 49% menyatakan setuju.

- b. Membuang sampah ke tempat pembuangan yang telah disediakan oleh pemerintah lebih sulit diakses daripada di sungai memperoleh mean skor sebesar 4,5 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 51% menyatakan sangat setuju dan 49% menyatakan setuju
- c. Jarak pembuangan sampah yang disediakan oleh pemerintah dekat untuk diakses memperoleh mean skor sebesar 4,5 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 50% menyatakan sangat setuju dan 50 % menyatakan setuju.
- d. Pemerintah sebaiknya menyediakan wadah (tong sampah) di setiap blok permukiman penduduk memperoleh mean skor sebesar 4.6 hal ini bermakna bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 42% menyatakan sangat setuju 58% dan menyatakan setuju.
- e. Masyarakat perlu dilibatkan pada tahapan pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir sampah. memperoleh mean skor sebesar 4,5 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 54% menyatakan sangat setuju dan 46% menyatakan setuju.

c. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Informasi (X₃)

Tanggapan 394 responden pada variabel Informasi (X₃) disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.17
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap variabel Informasi (X₃)

Butir	Tanggapan Responden										Mean
	SS		S		N		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X ₃ : Informasi											4.0
Saya mengetahui ada aturan dari pemerintah bahwa dilarang membuang sampah ke sungai	116	29	135	34	143	36	0	0	0	0	4.1
Saya mengetahui bahwa sampah yang tidak dikelola secara efektif akan menimbulkan penyakit	138	35	142	36	114	29	0	0	0	0	3.9
Pemerintah setempat telah melakukan sosialisasi tentang mengelola sampah yang baik dan benar	130	33	133	34	131	33	0	0	0	0	4.0
Saya mengetahui bahwa sampah juga bila dikelola dengan efektif maka akan memberikan nilai ekonomis	132	34	136	35	126	32	0	0	0	0	4.0
Pemerintah setempat telah menyediakan tempat sampah atau wadah untuk menampung sampah di lingkungan anda	128	32	120	30	146	37	0	0	0	0	4.0

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasar Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa variabel Informasi memiliki mean sebesar 4,05, berarti bahwa tanggapan responden terhadap variabel Informasi adalah setuju. Variabel Informasi ini meliputi item-item:

- a. Saya mengetahui ada aturan dari pemerintah bahwa dilarang membuang sampah ke sungai memperoleh mean skor sebesar 4.1 hal ini bermakna

bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 29% menyatakan sangat setuju 34% menyatakan setuju, serta 36% menyatakan netral.

- b. Saya mengetahui bahwa sampah yang tidak dikelola secara efektif akan menimbulkan penyakit memperoleh mean skor sebesar 3.99 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 35% menyatakan sangat setuju 36% menyatakan setuju, serta 29% menyatakan netral.
- c. Pemerintah setempat telah melakukan sosialisasi tentang mengelola sampah yang baik dan benar memperoleh mean skor sebesar 4,00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 33% menyatakan sangat setuju 34% menyatakan setuju, serta 33% menyatakan netral.
- d. Saya mengetahui bahwa sampah juga bila dikelola dengan efektif maka akan memberikan nilai ekonomis memperoleh mean skor sebesar 4,00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 34% menyatakan sangat setuju 35% menyatakan setuju, serta 32% menyatakan netral.
- e. Pemerintah setempat telah menyediakan tempat sampah atau wadah untuk menampung sampah di lingkungan anda memperoleh mean skor sebesar 4.00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 32% menyatakan sangat setuju 30% menyatakan setuju, serta 37% menyatakan netral.

d. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Motivasi(X₄)

Tanggapan 394 responden pada variabel Motivasi(X₄) disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.18
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap variabel Motivasi (X₄)

Butir	Tanggapan Responden										Mean
	SS		S		N		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X ₄ : Motivasi											4.0
Saya berusaha untuk menjaga kebersihan	133	34	127	32	134	34	0	0	0	0	4.0
Saya memiliki keinginan untuk terjun langsung mengelola sampah	130	33	132	34	132	34	0	0	0	0	4.0
Saya bisa mempengaruhi orang lain untuk mengelola sampahnya	150	38	111	28	133	34	0	0	0	0	4.0
Saya berkeinginan untuk memnfaatkan sampah menjadi memiliki nilai daya guna	143	36	136	35	115	29	0	0	0	0	3.9
Saya ingin wilayah saya bersih dan sehat	133	34	130	33	131	33	0	0	0	0	4.0

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasar Tabel 4.18 dapat diketahui bahwa variabel Motivasi memiliki mean sebesar 4, berarti bahwa tanggapan responden terhadap variabel Motivasi adalah setuju. Variabel Motivasi ini meliputi item-item:

- a. Saya berusaha untuk menjaga kebersihan memperoleh mean skor sebesar 4.00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 34% menyatakan sangat setuju 32% menyatakan setuju, serta 34% menyatakan netral.
- b. Saya memiliki keinginan untuk terjun langsung mengelola sampah memperoleh mean skor sebesar 4,00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan

responden 33% menyatakan sangat setuju 34% menyatakan setuju, serta 33% menyatakan netral.

c. Saya bisa mempengaruhi orang lain untuk mengelola sampahnya memperoleh mean skor sebesar 4,00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 38% menyatakan sangat setuju 28% menyatakan setuju, serta 34% menyatakan netral.

d. Saya berkeinginan untuk memanfaatkan sampah menjadi memiliki nilai daya guna memperoleh mean skor sebesar 3.99 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 36% menyatakan sangat setuju 35% menyatakan setuju, serta 29% menyatakan netral.

e. Saya ingin wilayah saya bersih dan sehat memperoleh mean skor sebesar 4.00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 34% menyatakan sangat setuju 33% menyatakan setuju, serta 33% menyatakan netral.

e. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Partisipasi Masyarakat(Y)

Tanggapan 394 responden pada variabel Partisipasi Masyarakat(Y) disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.19
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap variabel Partisipasi
Masyarakat (Y)

Butir	Tanggapan Responden										Mean
	SS		S		N		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y : Partisipasi masyarakat											4.0
Saya sering mengikuti kegiatan penyuluhan dalam pengelolaan sampah yang diadakan oleh pemerintah ataupun swasta	138	35	136	35	120	30	0	0	0	0	4.0
Setiap minggu saya selalu mengumpulkan sampah ke Wadah/Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara	139	35	118	30	137	35	0	0	0	0	4.0
Saya melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebelum dibuang sampah dibuang ke Wadah/Tempat Pembuangan Sampah(TPS)	124	31	142	36	128	32	0	0	0	0	4.0
Saya ikut mengelolah sampah dikarenakan adanya instruksi dari pihak kelurahan setempat atau petugas kesehatan	129	33	130	33	135	34	0	0	0	0	4.0
Saya ikut dalam mengelola sampah dikarenakan adanya kesadaran untuk memperbaiki kualitas kesehatan pada penduduk dan lingkungan	129	33	137	35	128	32	0	0	0	0	4.0
Saya aktif mengelola sampah dapat meningkatkan pengetahuan anda tentang pola hidup sehat	128	32	136	35	130	33	0	0	0	0	4.0
Saya ikut mengawasi kebersihan di lingkungan sekitar	137	35	123	31	134	34	0	0	0	0	4.0
Saya aktif melakukan kerja bakti demi kebersihan daerah tempat tinggal	156	40	112	28	126	32	0	0	0	0	3.9

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasar Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa variabel Partisipasi Masyarakat memiliki mean sebesar 4, berarti bahwa tanggapan responden terhadap variabel Partisipasi Masyarakat adalah setuju. Variabel Partisipasi Masyarakat ini meliputi item-item:

- a. Saya sering mengikuti kegiatan penyuluhan dalam pengelolaan sampah yang diadakan oleh pemerintah ataupun swasta memperoleh mean skor sebesar 4,00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 35% menyatakan sangat setuju 35% menyatakan setuju, serta 30,0% menyatakan netral.
- b. Setiap minggu saya selalu mengumpulkan sampah ke Wadah/Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara memperoleh mean skor sebesar 4,00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 35% menyatakan sangat setuju 30% menyatakan setuju, serta 35% menyatakan netral.
- c. Saya melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebelum dibuang sampah dibuang ke Wadah/Tempat Pembuangan Sampah (TPS) memperoleh mean skor sebesar 4,00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 31% menyatakan sangat setuju 36% menyatakan setuju, serta 32% menyatakan netral.
- d. Saya ikut mengelolah sampah dikarenakan adanya instruksi dari pihak kelurahan setempat atau petugas kesehatan memperoleh mean skor sebesar 4,00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut.

Adapun penyebaran pernyataan responden 33% menyatakan sangat setuju 33% menyatakan setuju, serta 34% menyatakan netral.

- e. Saya ikut dalam mengelola sampah dikarenakan adanya kesadaran untuk memperbaiki kualitas kesehatan pada penduduk dan lingkungan memperoleh mean skor sebesar 4,00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 33% menyatakan sangat setuju 35% menyatakan setuju, serta 32% menyatakan netral.
- f. Saya aktif mengelola sampah dapat meningkatkan pengetahuan anda tentang pola hidup sehat memperoleh mean skor sebesar 4.00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 32% menyatakan sangat setuju 35% menyatakan setuju, serta 33% menyatakan netral.
- g. Saya ikut mengawasi kebersihan di lingkungan sekitar memperoleh mean skor sebesar 4,00 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 35% menyatakan sangat setuju 31% menyatakan setuju, serta 34% menyatakan netral.
- h. Saya aktif melakukan kerja bakti demi kebersihan daerah tempat tinggal memperoleh mean skor sebesar 3.99 hal ini bermakna bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun penyebaran pernyataan responden 40% menyatakan sangat setuju 28% menyatakan setuju, serta 32% menyatakan netral.

5. Uji Asumsi Klasik

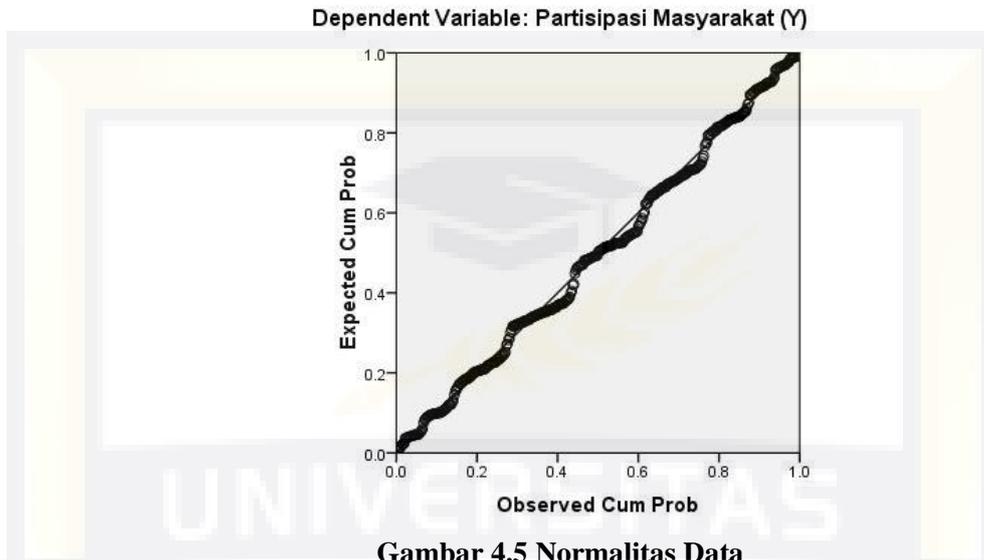
Untuk menilai independensi setiap variabel bebas maka perlu memenuhi asumsi-asumsi klasik agar diperoleh hasil yang tidak bias atau dengan kata lain untuk mengetahui apakah estimator-estimator pengujian tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) atau tidak. Efisien dari model analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) terhadap tiga atau lebih variabel yang dinamai (Gujarati, 2003:46). Adapun asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah :

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2016:110) adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas menurut Ghozali (2016: 112) adalah:

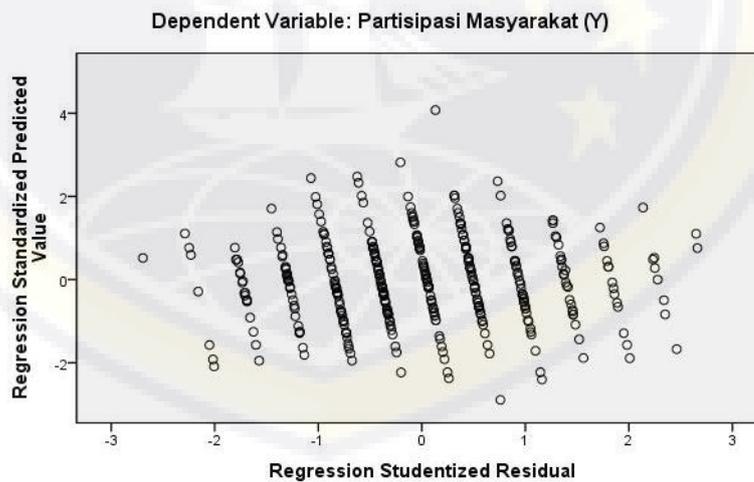
- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.5 menunjukkan bahwa data (titik) menyebar di sekitar dan mendekati garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa data penelitian yang mencakup variabel kualitas pengetahuan, sikap, informasi dan motivasi berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.6, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Santoso, 2017:86).

Suatu model bebas multikolinieritas apabila memenuhi beberapa syarat:

- 1) Mempunyai nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) lebih kecil dari 5;
- 2) Mempunyai angka *TOLERANCE* mendekati 1;
- 3) Korelasi antar variabel bebas (*Independent*) haruslah lemah (di bawah 0,05)

Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan	0,999	1,001
2	Sikap	0,995	1,005
3	Informasi	0,994	1,006
4	Motivasi	0,996	1,004

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan VIF terlihat bahwa variabel Pengetahuan, sikap, informasi dan motivasi mempunyai nilai $VIF < 5$, dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

6. Uji Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh sebab akibat antara variable bebas (X). Dalam hal ini variabel bebas tersebut adalah variabel Pengetahuan (X₁), sikap (X₂), informasi (X₃) dan motivasi (X₄) terhadap variabel terikat (Y), Partisipasi Masyarakat (Y). Statistik inferensial yang digunakan dalam analisis data adalah dengan menggunakan analisis regresi.

Adapun model matematis dari fungsi regresi bentuk hubungan variabel X dan variabel Y adalah sebagaimana berikut (Gujarati, 2003):

Model :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Partisipasi Masyarakat
α	= Konstansta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X ₁	= Pengetahuan
X ₂	= Sikap
X ₃	= Informasi
X ₄	= Motivasi
ε	= Nilai Residu

Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.	Keterangan
Pengetahuan (X ₁)	0,733	2,957	0,001	Signifikan
Sikap (X ₂)	0,609	1,885	0,004	Signifikan
Informasi (X ₃)	0,631	1,980	0,033	Signifikan
Motivasi (X ₄)	0,554	1,721	0,000	Signifikan
Konstanta	30,556			
R	0,820			
Adusted R square	0,702			
F Hitung	251,778			
Sig. F	0,005			
N	394			
Variabel terikat = Partisipasi Masyarakat(Y)				
F tabel= 2,41 (4,389, $\alpha = 0,05$)				
T tabel= 1,65 (df = 389, $\alpha = 0,05$)				

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 4.21, hasil rekapitulasi hasil analisis regresi berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 30,556 + 0,733X_1 + 0,609X_2 + 0,631X_3 + 0,554X_4 + \varepsilon$$

Persamaan regresi berganda diatas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

$\alpha = 30,556$ adalah konstanta. Hal ini menunjukkan bahwa saat variabel bebas Pengetahuan (X1), sikap (X2), informasi (X3) dan motivasi (X4) bernilai 0 (nol) maka variabel terikat Partisipasi Masyarakat (Y) bernilai 30,556

$b_1 = 0,733$ adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas Pengetahuan (X1). Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa Pengetahuan (X1) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Masyarakat. Semakin baik Pengetahuan (X1) akan menyebabkan Partisipasi Masyarakat mengalami peningkatan, dengan anggapan sikap (X2), informasi (X3) dan motivasi (X4) besarnya tetap. Pengaruh Pengetahuan (X1) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) sebesar 0,733.

$b_2 = 0,609$ adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas sikap (X2). Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa sikap (X2) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Masyarakat. Semakin baik sikap (X2) akan menyebabkan Partisipasi Masyarakat mengalami peningkatan, dengan anggapan Pengetahuan (X1), informasi (X3) dan motivasi (X4) besarnya tetap. Pengaruh sikap (X2) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) sebesar 0,609.

$b_3 = 0,631$ adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas informasi (X3). Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa informasi (X3) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Masyarakat. Semakin baik informasi (X3) akan

menyebabkan Partisipasi Masyarakat mengalami peningkatan, dengan anggapan Pengetahuan (X1), sikap (X2), dan motivasi (X4) besarnya tetap.

Pengaruh informasi (X3) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) sebesar 0,6317.

$b_4 = 0,554$ adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas motivasi (X4). Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa motivasi (X4) berpengaruh positif terhadap Partisipasi Masyarakat. Semakin baik motivasi (X4) akan menyebabkan Partisipasi Masyarakat mengalami peningkatan, dengan anggapan Pengetahuan (X1), sikap (X2) dan informasi (X3) besarnya tetap. Pengaruh 0,554.

Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0.820 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel Pengetahuan (X1), sikap (X2), informasi (X3) dan motivasi (X4), secara bersama-sama dengan Variabel partisipasi masyarakat (Y).

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 4.18 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,702. Koefisien determinasi ini mempunyai arti bahwa variabel Pengetahuan (X1), sikap (X2), informasi (X3) dan motivasi (X4) secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi terhadap variabel Partisipasi Masyarakat (Y) sebesar 70,2%, sedangkan sisanya sebesar 29,8% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

7. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama (Uji F)

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan Pengetahuan (X1), sikap (X2), informasi (X3) dan motivasi (X4) berpengaruh secara simultan terhadap

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan SPSS diperoleh F hitung sebesar 251,778. F tabel pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 4$ dan $df_2 = 389$ sebesar 2,41. Hal ini berarti F hitung (251,778) > F tabel (2,41) sedangkan nilai probabilitasnya lebih kecil dari α ($0,005 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel bebas Pengetahuan (X1), sikap (X2), informasi (X3) dan motivasi (X4) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kecamatan Bintuni.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (Uji T)

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan Pengetahuan (X1), sikap (X2), informasi (X3) dan motivasi (X4) berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas Pengetahuan (X1), sikap (X2), informasi (X3) dan motivasi (X4) berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kecamatan Bintuni dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Hasil perhitungan t hitung dan t tabel dari masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22. Perbandingan t hitung dan t tabel

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Pengetahuan (X ₁)	2,957	1,65	0,001	Signifikan
Sikap (X ₂)	1,885	1,65	0,004	Signifikan
Informasi (X ₃)	1,980	1,65	0,033	Signifikan
Motivasi (X ₄)	1,721	1,65	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.22 dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel Pengetahuan (X_1)

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2,957 dan t tabel sebesar 1,65 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $(0,001) < \alpha (0,05)$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terbukti variabel Pengetahuan (X_1) berpengaruh terhadap Partispasi Masyarakat (Y).

b) Variabel Sikap (X_2)

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 1,885 dan t tabel sebesar 1,65 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $(0,004) < \alpha (0,05)$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terbukti variabel Sikap (X_2) berpengaruh terhadap Partispasi Masyarakat (Y).

c) Variabel Informasi (X_3)

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 1,980 dan t tabel sebesar 1,65 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $(0,033) < \alpha (0,05)$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terbukti variabel Informasi (X_3) berpengaruh terhadap Partispasi Masyarakat (Y).

d) Variabel Motivasi (X_4)

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 1,721 dan t tabel sebesar 1,65 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian

terbukti variabel Motivasi (X_4) berpengaruh terhadap Partispasi Masyarakat (Y).

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga bahwa pengetahuan (X_1) berpengaruh dominan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kecamatan Bintuni dengan melihat besarnya nilai koefisien regresi yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Variabel bebas yang memiliki nilai koefisien regresi paling besar dan signifikan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien regresi terbesar yaitu pengetahuan (X_1) sebesar 0,733. Hal ini berarti pengetahuan (X_1) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap partisipasi masyarakat (Y). Selanjutnya diikuti variabel Informasi (X_3) sebesar 0,633, variabel Sikapi (X_2) sebesar 0,609 dan variabel Motivasi (X_4) sebesar 0,554.

C. Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan (X_1), sikap (X_2), informasi (X_3) dan motivasi (X_4) terhadap partisipasi masyarakat (Y) dengan menggunakan pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi partisipasi masyarakat .

1. Pengaruh Pengetahuan (X1), sikap (X2), informasi (X3) dan motivasi (X4) terhadap partisipasi masyarakat (Y) secara simultan

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,702 menunjukkan bahwa Pengetahuan (X1), sikap (X2), informasi (X3) dan motivasi (X4) secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi terhadap partisipasi masyarakat (Y) dalam pengelolaan sampah sebesar 70,2%, sedangkan sisanya sebesar 29,8% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa Pengetahuan (X1), sikap (X2), informasi (X3) dan motivasi (X4) berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni (Y) .

2. Pengaruh Pengetahuan (X1), sikap (X2), informasi (X3) dan motivasi (X4) terhadap partisipasi masyarakat (Y) pengguna secara parsial

Dari hasil uji regresi diketahui variabel Pengetahuan (X1) memiliki koefisien regresi 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa saat variabel Pengetahuan (X1) bernilai satu satuan maka variabel partisipasi masyarakat (Y) bernilai 0,349. Variabel sikap (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,274 yang menunjukkan bahwa setiap saat variabel sikap (X2) bernilai satu satuan maka partisipasi masyarakat (Y) bernilai 0,274. Variabel informasi (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,674 menunjukkan bahwa saat variabel informasi (X3) satu satuan maka partisipasi masyarakat (Y) bernilai 0,674. Variabel motivasi (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,674 menunjukkan bahwa saat variabel motivasi (X4) satu satuan maka partisipasi masyarakat (Y) bernilai 0,674.

Dari hasil uji t menunjukkan Pengetahuan (X1), sikap (X2), informasi (X3) dan motivasi (X4) berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi masyarakat (Y) dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni. Hal ini senada dengan penelitian Yunizar (2001) yang berpendapat informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi. Carlito da Costa (2018) berpendapat bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Sedangkan pengaruh motivasi secara parsial selaras dengan hasil penelitian Razak (2010).

3. Pengetahuan Sebagai Variabel Yang Paling Dominan

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan (X₁) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap partisipasi masyarakat (Y) Selanjunya diikuti variabel Informasi (X₃), Variabel sikap (X₂) dan variabel Motivasi (X₄). Dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan yang tepat mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar di distrik Bintuni. Hasil ini didukung dengan penelitian Carlito da Costa (2018) menghasilkan masyarakat yang memiliki wawasan pemahaman yang tinggi akan memberikan kontribusi yang tinggi pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Setiap kota pasti menghasilkan sampah, dan sampah tersebut sebagian besar merupakan hasil buangan dari aktifitas manusia yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu, perlu adanya pengelolaan sampah agar tidak berdampak pada degradasi lingkungan atau penurunan kualitas lingkungan.

Salah satu faktor penentu baik buruknya pengelolaan sampah menurut Ismaria (1992) adalah metode operasional yang dipengaruhi oleh karakteristik komponen operasinya seperti kendaraan, tenaga operasional serta faktor eksternal lainnya seperti kondisi fisik wilayah operasi. Secara kuantitatif, efektifitas dan efisiensi operasi pengelolaan sampah dapat diukur berdasarkan volume yang ditangani. Kinerja pengelolaan sampah merupakan perbandingan antara hasil nyata dengan sasaran yang ingin dicapai dalam sistem pengelolaan sampah yang meliputi aspek teknis, kelembagaan, pembiayaan, hukum dan peran serta masyarakat.

Inti dari partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat (Mikkelsen, 2011). Di dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan, sehingga masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah kewajiban dari pemerintah sendiri akan tetapi menuntut keterlibatan masyarakat (Mardikanto, 2015).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah termasuk kategori tinggi. Hal ini membuktikan adanya kesadaran yang tinggi akan pentingnya kebersihan lingkungan serta pemanfaatan kembali sampah menjadi nilai ekonomis.

Tingginya partisipasi masyarakat harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang menunjang. Penyediaan tempat sampah, poster edukasi, truk sampah serta pengelolaan sampah berkelanjutan dan ramah lingkungan harus dapat mengakomodir kepentingan permasalahan sampah di masyarakat.

5. Dampak Manajemen Pengelolaan Sampah Terhadap Masyarakat dan Lingkungan

Permasalahan sampah merupakan permasalahan serius yang dimiliki bersama-sama karena semua manusia merupakan pihak yang menghasilkan sampah. Sampah menjadi masalah ketika sampah mulai menumpuk dan kuantitasnya tidak dapat dikendalikan. Pengelolaan sampah yang efektif dapat mengurangi jumlah sampah sehingga terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Selain itu, manfaat lain yang diperoleh dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal tersebut dapat tercapai apabila modal sosial dan tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah termasuk kategori tinggi. Hal ini membuktikan adanya kesadaran yang tinggi akan pentingnya kebersihan lingkungan serta pemanfaatan kembali sampah menjadi nilai ekonomis. Menurut Sherry R. Arnstein dalam Arifin (2007), masyarakat pada tingkatan partisipasi tinggi telah memiliki karakter sendiri sehingga masyarakat telah mandiri dan bisa bermitra dengan pihak lain, bahkan partisipasi ini rakyat non elit mayoritas suara dalam proses pengambilan keputusan. Artinya masyarakat secara sadar telah mampu mewartakan sampah secara mandiri dan memiliki inisiatif sendiri. Namun demikian masih ada warga yang belum memahami dan melakukan pelaksanaan pengelolaan sampah yang tepat. Untuk itulah perlu peran aktif dari semua pihak agar memberikan arahan dan dibentuknya suatu kelompok masyarakat yang mampu menjadikan sampah sebagai sesuatu yang berharga. sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan antara lain dalam pewartakan

dibutuhkan pemilahan dari sumber sampah agar memudahkan pada proses selanjutnya. Dalam pengumpulan/pengangkutan sampah motor sampah harus disekat antara sampah organik dan sampah anorganik atau saat pengambilan sampah yang harus dibedakan waktunya. Penjadwalan waktu pengumpulan/pengangkutan sampah organik yang bersifat mudah membusuk hendaknya diangkut paling lama 2 hari sekali, sedangkan untuk sampah anorganik diangkut dengan frekuensi seminggu sekali.

Dari kajian penelitian ini diperoleh suatu gambaran yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat berarti semakin besar peranan masyarakat dalam menentukan bentuk lingkungan yang diinginkannya, karena masyarakat peduli dengan lingkungan sekitarnya termasuk pengelolaan sampah yang efektif. Bila masyarakat sudah mandiri dalam pengelolaan sampah maka dapat meringankan beban pemerintah dalam mengatasi masalah persampahan.

Tingginya partisipasi masyarakat harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang menunjang. Penyediaan tempat sampah, poster edukasi, truk sampah serta pengelolaan sampah berkelanjutan dan ramah lingkungan harus dapat mengakomodir kepentingan permasalahan sampah di masyarakat. Oleh karena itu diperlukan strategi perbaikan pengelolaan sampah memerlukan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat, serta diperlukan adanya upaya pengembangan kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pengelolaan yang baik dapat dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dapat mengurangi beban pemerintah, terutama untuk pewadahan dan pengangkutan sampah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan, sikap, informasi dan motivasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Distrik Bintuni. Hal ini berarti pengetahuan, sikap, informasi, dan motivasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masyarakat Distrik Bintuni.
2. Pengetahuan berpengaruh dominan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal ini berarti untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah maka pengetahuan masyarakat mengenai cara mengolah sampah yang baik dan tepat harus ditingkatkan.
3. Tingkat partisipasi masyarakat Distrik Bintuni dalam pengelolaan sampah tinggi. Hal ini membuktikan adanya kesadaran yang tinggi akan pentingnya kebersihan lingkungan serta pemanfaatan kembali sampah menjadi nilai ekonomis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Teluk Bintuni, khususnya dinas terkait untuk bagaimana meningkatkan kinerja pengelolaan sampah dengan cara merencanakan sebuah konsep pengelolaan persampahan secara terpadu.
2. Pengelolaan sampah secara terpadu yang dimaksud yaitu dimulai dari bagaimana upaya mereduksi sampah pada sumbernya, proses teknis operasionalnya, konsep pembiayaan, peran aktif masyarakat serta seluruh stakeholder terkait, hingga pada bagaimana menggunakan metode yang lebih ramah lingkungan dalam menangani sampah pada tempat pemrosesan akhir sampah.
3. Kelebihan penelitian ini adalah merupakan kajian yang lebih ditekankan kepada melihat kinerja pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap kualitas lingkungan. Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak melakukan pengkajian mengenai strategi dalam meningkatkan kinerja pengelolaan sampah. Sehingga disarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang bagaimana merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja pengelolaan sampah sesuai dengan karakteristik wilayahnya secara fisik maupun karakter sosial masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. D., Siti Irene, 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ajzen. I, 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211. doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- Alwi Smith, 2016. Implementasi kebijakan persampahan: Pengaruh sosialisasi, koordinasi dan kontrol dalam penanganan sampah. Yogyakarta
- Anonim, 2002. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Sarmi, Kabupaten Keerom, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Waropen, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Mappi, Kabupaten Asmat, Kabupaten Teluk Bintuni, Dan Kabupaten Teluk Wondama Di Provinsi Papua.
- Anonim, 2008. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Anonim, 2008. Standar Nasional Indonesia Nomor SNI 3242:2008 tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman. Jakarta
- Anonim, 2012. Peraturan Daerah Kabupaten Teluk Bintuni Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Teluk Bintuni
- Anonim, 2019. Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka Tahun 2019, BPS Kabupaten Teluk Bintuni.
- Arifin, M. NST., 2007. Perencanaan Pembangunan Partisipasi (Studi tentang Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah Kota Medan Tahun 2006- 2010). Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Costa. Carlito da, 2018. Sistem Pengelolaan Sampah Yang Berwawasan Lingkungan Dalam Upaya Menciptakan Kota Yang Berkelanjutan (Studi tentang Sistem Pengelolaan Sampah di Kota Semarang. Tesis Program Magister Ilmu Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Davis, M.L. dan Cornwell; D.A., 1991 *introduction to inveronmental Engineering*, 2th ed., McGraw Hill, New York.
- Djalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. 2001. Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita

- Draper, N. Smith, H., 1992. Analisis regresi terapan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. California: Addison-Wesley Publishing Company Inc.
- Ghozali, Imam, 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. ,Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrika Dasar. Terjemah Sumarno. Zein. Jakarta: Erlangga
- H.A.R. Tilaar. 2009. Kesehatan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan. Jakarta: Rinika Cipta
- Hamijoyo, 2007. *Partisipasi* dalam Pembangunan. Jakarta :Depdikbud RI
- Helminawaty, 2011. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai
- Hsu, M.H. And Chiu, C.M. 2002. *Predicting Electronic Service Continuance with a Decomposed Theory of Planned Behavior*“. Behavior & Information Technology.
- Ismaria, 1992. Prinsip Dasar Pengukuran Efektifitas Sistem Pengelolaan Sampah. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Jogiyanto, 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kodoatie, J.K, 2013, Tata Ruang Air Tanah, Andy, Yogyakarta.
- Kutner, M.H. et al, 2005. *Applied linear Statistic Model fifth edition*. Mc-Graw- hill, New York
- Mikkelsen, Britha, 2011. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Moersid, 2004. Konsep National Action Plan Pengelolaan Sampah dalam rangka Millenium Development Goals. Jurnal. Semarang

- Ni Komang Ayu Artiningsih, 2008. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan Dan Jomblang, Kota Semarang)
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2017, Metodologi Penelitian Kesehatan, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Mardikanto, T dan Soebianto, 2015. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif dan Kebijakan Publik. Bandung : PT. Alfabeta.
- Mikkelsen B, 2011. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Razak, Novita, 2010. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Dusun Sukunan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Tugas Akhir tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret.
- Santoso, Singgih, 2017. Menguasai Statistik Dengan SPSS 24. Jakarta: PT Alex. Media Komputindo
- Sastropetro, Santoso R.A., 1988. Partisipasi, Komunilasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. Alumni Bandung.
- Sumarto dan Hetifa Sj, 2003. Inovasi, Partisipasi dan Good governance. Bandung: Yayasan. Obor Indonesia.
- Sumaryadi, I. Nyoman., 2010. Sosiologi Pemerintahan. Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sundariningrum, 2001. Klasifikasi Partisipasi. Jakarta: Grasindo.
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2015. Pemberdayaan Masyarakat, Bandung: Alfabeta.
- Uphoff, NT.,Cohen, JM., dan Goldsmith, AA. . n.d. *Development Committee: Feasibility and Application of Rural Development Participation*. Uphoff, NT.
- Yunizar. 2001. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Kota Binjai. USU. Medan. Thesis.



LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

**“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI
DISTRIK BINTUNI KABUPATEN TELUK BINTUNI”**

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Perkenalkan saya : V.V. Octovianus Nafurbenan, mahasiswa Magister (S2) Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bosowa Makassar. Dalam hal ini saya sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir. Kuesioner ini berhubungan dengan motivasi, pengetahuan, informasi, dan sikap Bapak/Ibu/Sdr/I sebagai responden terhadap tingkat partisipasi dalam pengelolaan persampahan di Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni. Kuesioner ini tidak untuk dipublikasikan, karena hanya melainkan untuk kepentingan penelitian semata.

Atas bantuan kesediaan waktu, dan kerjasamanya sebagai responden maka saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hari/Tanggal :

Lokasi/Distrik - Kelurahan :

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Umur :
 Tingkat Pendidikan : Tidak tamat Sekolah SD SMP SMA
 Perguruan Tinggi
 Status Pernikahan : Sudah Menikah Belum Menikah
 Pekerjaan : PNS Karyawan Swasta TNI/Polri Wiraswasta
 Tidak Bekerja
 Alamat :

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang harus anda kejakan setelah anda baca dan pahami. Terdapat lima alternatif jawaban yang tersedia di sebelah kanan pada tiap-tiap pernyataan. Anda diminta memberikan jawaban sesuai dengan yang anda alami atau yang paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda (✓) atau tanda (X):

Adapun arti pilihan jawaban yang tersedia adalah :

- SS** : jika anda merasa **sangat setuju** dengan pernyataan tersebut
- S** : jika anda merasa **setuju** dengan pernyataan tersebut
- N** : Jika anda merasa Netral atau Abstain dengan pernyataan tersebut
- TS** : jika anda merasa **tidak setuju** dengan pernyataan tersebut
- STS** : jika anda merasa **sangat tidak setuju** dengan pernyataan tersebut

Bila anda ingin mengganti jawaban, maka berilah tanda (X) disertai tanda (=) pada jawaban anda dan buatlah tanda silang (X) yang baru pada jawaban yang anda kehendaki.

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1. Membuang sampah tidak pada tempatnya memberikan gangguan terhadap Kesehatan	X	X			

Di dalam skala ini terdapat 28 pernyataan dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat untuk dijawab,

B. VARIABEL PENGETAHUAN

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Membuang sampah tidak pada tempatnya memberikan gangguan terhadap kesehatan					
2	Daur ulang sampah dapat mengurangi jumlah volume sampah dan mengurangi resiko penularan penyakit (Gatal Kulit, Diare, Demam Berdarah)					
3	Membuang sampah pada tempatnya merupakan cara menerapkan pola hidup yang sehat					
4	Pemilahan sampah merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian dalam mengelola sampah					
5	Konsep 3R (Reuse/menggunakan kembali, Reduce/mengurangi sampah, Recycle/mendaur ulang) merupakan konsep yang efektif dan efisien dalam pengelolaan sampah					

C. VARIABEL SIKAP

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya menegur orang yang membuang sampah di sembarang tempat seperti di jalanan, sungai, drainase					
2	Membuang sampah ke tempat pembuangan yang telah disediakan oleh pemerintah lebih sulit diakses daripada di sungai					
3	Jarak pembuangan sampah yang disediakan oleh pemerintah dekat untuk diakses					
4	Pemerintah sebaiknya menyediakan wadah (tong sampah) di setiap blok permukiman penduduk					
5	Masyarakat perlu dilibatkan pada tahapan pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir sampah.					

D. VARIABEL INFORMASI

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui ada aturan dari pemerintah bahwa dilarang membuang sampah ke sungai					
2	Saya mengetahui bahwa sampah yang tidak dikelola secara efektif akan menimbulkan penyakit					
3	Pemerintah setempat telah melakukan sosialisasi tentang mengelola sampah yang baik dan benar					
4	Saya mengetahui bahwa sampah juga bila dikelola dengan efektif maka akan memberikan nilai ekonomis					
5	Pemerintah setempat telah menyediakan tempat sampah atau wadah untuk menampung sampah di lingkungan anda					

E. VARIABEL MOTIVASI

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya berusaha untuk menjaga kebersihan					
2	Saya memiliki keinginan untuk terjun langsung mengelola sampah					
3	Saya bisa mempengaruhi orang lain untuk mengelola sampahnya					
4	Saya berkeinginan untuk memanfaatkan sampah menjadi memiliki nilai daya guna					
5	Saya ingin wilayah saya bersih dan sehat					

F. PERTANYAAN PARTISIPASI PENGELOLAAN SAMPAH

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya sering mengikuti kegiatan penyuluhan dalam pengelolaan sampah yang diadakan oleh pemerintah ataupun swasta					
2	Setiap minggu saya selalu mengumpulkan sampah ke					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	Wadah/Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara					
3	Saya melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebelum dibuang sampah dibuang ke Wadah/Tempat Pembuangan Sampah (TPS)					
4	Saya ikut mengelolah sampah dikarenakan adanya instruksi dari pihak kelurahan setempat atau petugas kesehatan					
5	Saya ikut dalam mengelola sampah dikarenakan adanya kesadaran untuk memperbaiki kualitas kesehatan pada penduduk dan lingkungan					
6	Saya aktif mengelola sampah dapat meningkatkan pengetahuan anda tentang pola hidup sehat					
7	Saya ikut mengawasi kebersihan di lingkungan sekitar					
8	Saya aktif melakukan kerja bakti demi kebersihan daerah tempat tinggal					

BOSOWA

LAMPIRAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.074	.088	-.161	.160	.469**
	Sig. (2-tailed)		.698	.645	.397	.397	.009
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.074	1	.097	.189	.120	.617**
	Sig. (2-tailed)	.698		.610	.316	.526	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.088	.097	1	-.160	.249	.942**
	Sig. (2-tailed)	.645	.610		.399	.185	.006
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	-.161	.189	-.160	1	-.046	.536
	Sig. (2-tailed)	.397	.316	.399		.810	.009
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.160	.120	.249	-.046	1	.597**
	Sig. (2-tailed)	.397	.526	.185	.810		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.469**	.617**	.494**	.536	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.006	.009	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	5

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	-.205	.279	.330	-.055	.603**
	Sig. (2-tailed)		.276	.136	.075	.775	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	-.205	1	.144	-.205	.082	.699'
	Sig. (2-tailed)	.276		.448	.276	.667	.049
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.279	.144	1	.144	-.165	.625**
	Sig. (2-tailed)	.136	.448		.448	.384	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.330	-.205	.144	1	-.327	.669'
	Sig. (2-tailed)	.075	.276	.448		.077	.020
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	-.055	.082	-.165	-.327	1	.673
	Sig. (2-tailed)	.775	.667	.384	.077		.022
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.603**	.363'	.625**	.669'	.673	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.049	.000	.020	.022	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	5

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	-.028	-.141	.180	-.206	.428*
	Sig. (2-tailed)		.885	.459	.341	.275	.018
	N	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	-.028	1	-.176	-.175	-.116	.984
	Sig. (2-tailed)	.885		.353	.356	.542	.010
	N	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	-.141	-.176	1	-.094	-.025	.968
	Sig. (2-tailed)	.459	.353		.620	.897	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.180	-.175	-.094	1	-.033	.520**
	Sig. (2-tailed)	.341	.356	.620		.861	.003
	N	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	-.206	-.116	-.025	-.033	1	.842
	Sig. (2-tailed)	.275	.542	.897	.861		.013
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.428*	.984	.968	.520**	.842	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.010	.001	.003	.013	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	5

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.016	.280	-.046	.040	.554**
	Sig. (2-tailed)		.933	.135	.807	.836	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.016	1	.120	-.070	-.336	.735
	Sig. (2-tailed)	.933		.528	.715	.069	.011
	N	30	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	.280	.120	1	.159	.034	.696**
	Sig. (2-tailed)	.135	.528		.402	.859	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X4.4	Pearson Correlation	-.046	-.070	.159	1	.025	.422'
	Sig. (2-tailed)	.807	.715	.402		.895	.020
	N	30	30	30	30	30	30
X4.5	Pearson Correlation	.040	-.336	.034	.025	1	.554
	Sig. (2-tailed)	.836	.069	.859	.895		.005
	N	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.554**	.735	.696**	.422'	.554	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.011	.000	.020	.005	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	5

Correlations

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1
Y1.1 Pearson Correlation	1	.077	.016	.026	.058	-.171	-.143	.383'	.456'
Sig. (2-tailed)		.687	.934	.893	.761	.365	.450	.037	.011
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.2 Pearson Correlation	.077	1	.121	-.124	-.015	-.064	-.091	.012	.367'
Sig. (2-tailed)	.687		.525	.513	.936	.739	.634	.948	.046
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.3 Pearson Correlation	.016	.121	1	.208	.159	-.197	-.120	-.042	.434'
Sig. (2-tailed)	.934	.525		.271	.402	.296	.528	.827	.017
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.4 Pearson Correlation	.026	-.124	.208	1	-.283	.117	.089	.093	.397'
Sig. (2-tailed)	.893	.513	.271		.129	.538	.639	.624	.030
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.5 Pearson Correlation	.058	-.015	.159	-.283	1	.073	-.295	-.017	.567
Sig. (2-tailed)	.761	.936	.402	.129		.700	.113	.930	.017
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.6 Pearson Correlation	-.171	-.064	-.197	.117	.073	1	-.085	-.138	.950
Sig. (2-tailed)	.365	.739	.296	.538	.700		.656	.467	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.7 Pearson Correlation	-.143	-.091	-.120	.089	-.295	-.085	1	.024	.514
Sig. (2-tailed)	.450	.634	.528	.639	.113	.656		.901	.005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.8 Pearson Correlation	.383'	.012	-.042	.093	-.017	-.138	.024	1	.476''
Sig. (2-tailed)	.037	.948	.827	.624	.930	.467	.901		.008
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1 Pearson Correlation	.456'	.367'	.434'	.397'	.567	.950	.514	.476''	1
Sig. (2-tailed)	.011	.046	.017	.030	.017	.002	.005	.008	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	8

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	124	31.5	31.5	31.5
4	136	34.5	34.5	66.0
5	134	34.0	34.0	100.0
Total	394	100.0	100.0	

LAMPIRAN DESKRIPSI JAWABAN RESPONDEN

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	141	35.8	35.8	35.8
	4	125	31.7	31.7	67.5
	5	128	32.5	32.5	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	127	32.2	32.2	32.2
	4	116	29.4	29.4	61.7
	5	151	38.3	38.3	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	127	32.2	32.2	32.2
	4	133	33.8	33.8	66.0
	5	134	34.0	34.0	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	126	32.0	32.0	32.0
	4	130	33.0	33.0	65.0
	5	138	35.0	35.0	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	199	50.5	50.5	50.5
	5	195	49.5	49.5	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	200	50.8	50.8	50.8
	5	194	49.2	49.2	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	197	50.0	50.0	50.0
	5	197	50.0	50.0	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	164	41.6	41.6	41.6
	5	230	58.4	58.4	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	212	53.8	53.8	53.8
	5	182	46.2	46.2	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	116	29.4	29.4	29.4
	4	135	34.3	34.3	63.7
	5	143	36.3	36.3	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	138	35.0	35.0	35.0
	4	142	36.0	36.0	71.1
	5	114	28.9	28.9	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	130	33.0	33.0	33.0
	4	133	33.8	33.8	66.8
	5	131	33.2	33.2	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	132	33.5	33.5	33.5
	4	136	34.5	34.5	68.0
	5	126	32.0	32.0	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	128	32.5	32.5	32.5
	4	120	30.5	30.5	62.9
	5	146	37.1	37.1	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	133	33.8	33.8	33.8
	4	127	32.2	32.2	66.0
	5	134	34.0	34.0	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	130	33.0	33.0	33.0
	4	132	33.5	33.5	66.5
	5	132	33.5	33.5	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	150	38.1	38.1	38.1
	4	111	28.2	28.2	66.2
	5	133	33.8	33.8	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X4.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	143	36.3	36.3	36.3
	4	136	34.5	34.5	70.8
	5	115	29.2	29.2	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

X4.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	133	33.8	33.8	33.8
	4	130	33.0	33.0	66.8
	5	131	33.2	33.2	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	138	35.0	35.0	35.0
	4	136	34.5	34.5	69.5
	5	120	30.5	30.5	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	139	35.3	35.3	35.3
	4	118	29.9	29.9	65.2
	5	137	34.8	34.8	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	124	31.5	31.5	31.5
	4	142	36.0	36.0	67.5
	5	128	32.5	32.5	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	129	32.7	32.7	32.7
	4	130	33.0	33.0	65.7
	5	135	34.3	34.3	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

Y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	129	32.7	32.7	32.7
	4	137	34.8	34.8	67.5
	5	128	32.5	32.5	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

Y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	128	32.5	32.5	32.5
	4	136	34.5	34.5	67.0
	5	130	33.0	33.0	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

Y1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	137	34.8	34.8	34.8
	4	123	31.2	31.2	66.0
	5	134	34.0	34.0	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

Y1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	156	39.6	39.6	39.6
	4	112	28.4	28.4	68.0
	5	126	32.0	32.0	100.0
	Total	394	100.0	100.0	

LAMPIRAN HASIL REGRESI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Partisipasi Masyarakat (Y)	31.89	2.249	394
Pengetahuan (X1)	20.10	1.867	394
Sikap (X2)	22.53	1.105	394
Informasi (X3)	20.04	1.769	394
Motivasi (X4)	19.89	1.950	394

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi (X4), Pengetahuan (X1), Sikap (X2), Informasi (X3)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.907 ^a	.820	.702	2.251	.008	251.778	4	389	.005	2.177

a. Predictors: (Constant), Motivasi (X4), Pengetahuan (X1), Sikap (X2), Informasi (X3)

b. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.768	4	3.942	251.778	.005 ^a
	Residual	1971.755	389	5.069		
	Total	1987.523	393			

a. Predictors: (Constant), Motivasi (X4), Pengetahuan (X1), Sikap (X2), Informasi (X3)

b. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.556	3.032		10.078	.000		
	Pengetahuan (X1)	.733	.061	.029	2.957	.001	.999	1.001
	Sikap (X2)	.609	.103	.045	1.885	.004	.995	1.005
	Informasi (X3)	.631	.064	.050	1.980	.033	.994	1.006
	Motivasi (X4)	.554	.058	.054	1.721	.000	.996	1.004

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat (Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Pengetahuan (X1)	Sikap (X2)	Informasi (X3)	Motivasi (X4)
1	1	4.978	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.009	23.205	.00	.40	.00	.00	.57
	3	.008	25.255	.00	.25	.00	.60	.19
	4	.004	34.492	.04	.25	.28	.33	.17
	5	.001	70.989	.96	.09	.71	.07	.06

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31.31	32.71	31.89	.200	394
Std. Predicted Value	-2.893	4.076	.000	1.000	394
Standard Error of Predicted Value	.124	.492	.245	.065	394
Adjusted Predicted Value	31.27	32.70	31.89	.203	394
Residual	-5.998	5.955	.000	2.240	394
Std. Residual	-2.664	2.645	.000	.995	394
Stud. Residual	-2.693	2.662	.000	1.001	394
Deleted Residual	-6.130	6.045	.001	2.269	394
Stud. Deleted Residual	-2.715	2.683	.000	1.004	394
Mahal. Distance	.186	17.741	3.990	2.714	394
Cook's Distance	.000	.046	.003	.005	394
Centered Leverage Value	.000	.045	.010	.007	394

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat (Y)